

SKRIPSI

**PERAN HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN JIWA KEPEMIMPINAN
PENGURUS DI IAIN PAREPARE**



OLEH :

WARFA'NI

NIM: 2220203886208084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PERAN HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN JIWA KEPEMIMPINAN
PENGURUS DI IAIN PAREPARE**



OLEH

WARFA'NI

NIM: 2220203886208084

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Pengurus HMPS PAI di IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Warfa'ni
NIM : 222020388620804

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor B. 2954/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I. (.....)
NIP : 198304042011011008

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I.
NIP. 197612302005012002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Pengurus HMPS PAI di IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Warfa'ni

NIM : 2220203886208084

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan pembimbing : B. 2954/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025

Tanggal Kelulusan : 2 Maret 2026

Disetujui Oleh

Dr. Rustan Efendy, M. Pd.I

(Ketua)

(.....)

Dr. Muzakkir, M.A.

(Anggota)

(.....)

Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I

NIP. 197612302005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Peran HMPS PAI dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Mahasiswa PAI di IAIN Parepare" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar (S.P.d) sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta yang telah membimbing saya, menyayangi saya, dan memberikan semangat serta doa yang tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Kedua orang tua ayahanda Saidin dan ibunda Hardina yang memiliki peran penting serta keluarga saya dalam menyelesaikan skripsi ini, meskipun ucapan terima kasih tidak cukup untuk membalas kebaikan dan motivasi mereka semuanya.

Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang penuh dedikasi. Terima kasih atas segala bimbingan arahan dan motivasi yang bapak berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Bapak selalu menunjukkan kesabaran luar biasa dalam membimbing penulis, memberikan pandangan yang mendalam dan arahan yang sangat berarti. Berkat Bapak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam usia Bapak, serta membalas segala kebaikan yang telah Bapak berikan berlipat ganda.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor IAIN Parepare, Ibu Dr. Zulfa, M.Pd. (Wakil Rektor I), Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. (Wakil Rektor II),

dan Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (Wakil Rektor III). Terima kasih atas bimbingan, dukungan fasilitas, serta arahan yang sangat berharga bagi penulis selama menempuh pendidikan di kampus tercinta ini. Ibu Dr. Ahdar M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam. dengan penuh perhatian dan kasih sayang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penulis menempuh studi di program studi ini.
4. Bapak Dr. Muzakkir, M.A. dan Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I selaku Anggota komisi penguji, atas segala masukan dan bimbingannya.
5. Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Segenap staf perpustakaan, staf akademik, staf fakultas tarbiyah dan staf rektorat IAIN Parepare yang telah melayani penulis dengan baik.
7. Saudaraku tercinta Fitri, Irsyad, Yusniar, Shihab, Rivan, dan Aufar yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun materiil. Terima kasih atas doa dan semangat yang selalu kalian berikan. Kalian selalu mengingatkan penulis untuk tetap optimis dan terus berjuang, meskipun banyak tantangan yang dihadapi. Kalian adalah sumber inspirasi dan kekuatan bagi penulis untuk terus menjadi pribadi yang lebih baik.
8. Untuk sahabat saya, Wahyuni, Sulaiman, dan Andi Arifah Khairunnisa, saya ucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan perhatian yang telah diberikan selama ini. Terima kasih karena selalu menemani saya dalam berbagai keadaan, baik suka maupun duka, serta menjadi sahabat yang setia di setiap proses yang saya lalui. Saya sangat bersyukur memiliki sahabat seperti kalian dalam hidup saya.

9. Untuk Sahabat-sahabat saya (Musdalifah R, Nur Hikma, Naja dan lain-lain). teman seperjuangan sejak tahun pertama kuliah. terima kasih atas segala kebaikan dan kebersamaan yang telah kalian berikan sejak pertama kali kita bertemu.
10. Kepada Yusran, yang selalu memberikan semangat, perhatian, dan dukungan selama proses penulisan skripsi ini, saya sampaikan terima kasih yang tulus. Terima kasih telah menjadi bagian penting yang senantiasa memberi motivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.”
11. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Warfa’ni, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala perjuangan dan ketekunan yang telah saya lakukan selama ini. Terima kasih telah membuktikan kepada diri saya sendiri bahwa dengan tekad dan usaha yang tulus, saya mampu melewati segala rintangan dan tantangan yang datang. Skripsi ini adalah bukti nyata bahwa langkah kecil yang ditempuh dengan niat baik akan selalu membawa kita pada tujuan yang diinginkan. *I love my self*, dan saya bangga dengan apa yang telah saya capai.

Penulis tidak dapat membalas semua yang telah mereka berikan, perhatikan, dan ajarkan. Semoga semua yang telah mereka berikan mendapatkan keridhoan dan balasan dari Allah swt. Semoga skripsi ini dengan segala kekurangannya dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca dan menggunakannya. Penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10, Mei 2026

Penulis,



WARFA'NI

NIM. 222020388620804

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Warfa'ni
NIM : 2220203886208084
Tempat/Tgl.Lahir : Gura, 10 Desember 2005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peran Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Pengurus di IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Mei 2026

Penulis,



WARFA'NI

NIM. 2220203886208084

ABSTRAK

Warfa'ni. *Peran Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Pengurus di IAIN Parepare.* (dibimbing oleh Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I.)

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya organisasi kemahasiswaan sebagai sarana pengembangan jiwa kepemimpinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare. HMPS PAI tidak hanya berfungsi sebagai organisasi mahasiswa, tetapi juga menjadi wadah pembelajaran dalam membentuk kemampuan komunikasi, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kepemimpinan HMPS PAI serta peran HMPS PAI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS pendidikan agama Islam di IAIN Parepare. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kepemimpinan HMPS PAI bersifat demokratis dan partisipatif yang ditandai dengan musyawarah dalam pengambilan keputusan, pembagian tugas berdasarkan kemampuan pengurus, komunikasi yang terbuka, keterlibatan aktif pengurus dalam kegiatan organisasi, serta evaluasi bersama setelah pelaksanaan kegiatan. Selain itu, pengurus HMPS PAI mengalami peningkatan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan kepemimpinan. Peningkatan tersebut terjadi karena HMPS PAI berperan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kepemimpinan melalui pelaksanaan program kerja organisasi, pemberian pengalaman berorganisasi secara langsung, serta pendampingan dan motivasi dari pengurus yang menjalankan fungsi kepemimpinan dalam organisasi.

Kata Kunci: Peran, HMPS PAI, Jiwa Kepemimpinan Mahasiswa, Organisasi Kemahasiswaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori.....	12
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Fokus Penelitian.....	28
D. Jenis dan Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Uji Keabsahan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS	XVIII

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul lampiran	Halaman
I	SK Pembimbing	VI
2	Instrumen Penelitian	VII
3	Surat Izin Penelitian	X
4	Surat Izin Penelitian Penanaman Modal	XI
5	Dokumentasi	XII
6	Biodata Penulis	XVIII

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf-huruf dalam bahasa Arab beserta transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat ditemukan pada tabel berikut:

Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, mirip dengan vokal dalam bahasa Indonesia, terbagi menjadi vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong). Vokal tunggal dalam bahasa Arab ditandai dengan tanda atau harakat, dan transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap dalam bahasa Arab, yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلٌ : haula

Maddah

Maddah atau vokal panjang dalam bahasa Arab, yang lambangnya berupa gabungan harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا... ٓ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي..	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و... ٓ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah memiliki dua bentuk, yaitu: pertama, tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Kedua, tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- dan bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan huruf "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-ḥikmah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā
 نَجَّيْنَا : najjainā
 الْحَقُّ : al-ḥaqq
 نُعِمُّ : nu‘‘ima
 عُدُّوْ : ‘aduwwun

Jika huruf ع ber-tasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
 عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, yaitu al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf yang langsung mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)
 الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalah (bukan az-zalzalah)
 الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah
 الْبِلَادُ : al-biladu

Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arabia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim digunakan dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam bahasa Indonesia, atau umum digunakan dalam dunia akademik, tidak lagi ditulis mengikuti cara transliterasi di atas. Contohnya adalah kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, jika kata-kata tersebut digunakan dalam satu rangkaian teks Arab, maka kata-kata tersebut harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Lafz al-jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِالله *billah*

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak menggunakan huruf kapital, dalam proses transliterasinya, huruf-huruf tersebut mengikuti aturan penggunaan huruf kapital sesuai dengan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital digunakan, contohnya, untuk menulis huruf pertama dari nama diri (seperti nama orang, tempat, atau bulan) dan huruf pertama pada awal kalimat. Jika nama diri diawali dengan kata sandang (seperti "al-"), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetaplah huruf pertama dari nama diri, bukan huruf pertama dari kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Innaawwalabaitinwuḍi' alinnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamaḍān al-laẓīunzila fīh al-Qurān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari Abū) dan (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

swt. : subhānahū wa ta'ālā

saw. : ṣallallāhu 'alaihi wa sallam

QS .../ ...:4: QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4

ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka bisa saja tetap disingkat ed. Tanpa s

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.)” dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet.: cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan kata terjemahan yang tidak mencantumkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Singkatan ini digunakan untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Sementara itu, untuk buku-buku berbahasa Arab, biasanya digunakan kata “juz”.

No.: nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kompetensi sosial individu.¹ pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membekali individu dengan keterampilan sosial, moral, dan kepemimpinan. Mahasiswa sebagai generasi muda diharapkan mampu menghadapi tantangan sosial, akademik, dan profesional secara mandiri dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, perguruan tinggi dituntut tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga pengalaman praktik yang dapat mengembangkan potensi kepemimpinan mahasiswa.²

Ruky mendefinisikan kepemimpinan merupakan usaha seseorang dalam memengaruhi orang lain melalui proses komunikasi agar bersedia mencapai tujuan bersama.³ kepemimpinan mencakup kemampuan mengambil keputusan, mengelola kegiatan, bekerja sama dalam tim, menyelesaikan masalah, serta beradaptasi dengan situasi yang dinamis. Dalam konteks perguruan tinggi, pengembangan kepemimpinan mahasiswa dilakukan melalui berbagai bentuk pembinaan, seperti pelatihan terstruktur, simulasi, dan pengalaman nyata dalam organisasi, sehingga mahasiswa memperoleh pemahaman yang aplikatif terhadap tantangan kepemimpinan.⁴

Dalam konteks pendidikan agama Islam, mahasiswa PAI memiliki tanggung jawab sebagai calon pendidik sekaligus teladan di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan jiwa kepemimpinan mahasiswa PAI tidak hanya berfokus pada

¹ Mazrur, Surawan, dan Yuliani, "Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk

² Ahmad Faizal, Edy Soesanto, dan Mohamad Aren Gracia Shandy, "Membangun Generasi Cerdas dan Berkarakter Yang Kompeten Serta Pendewasaan Diri Sebagai Seorang Mahasiswa Perguruan Tinggi," *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2025): 33–43.

³ Achmad S. Ruky., *Sukses Sebagai Manajer Profesional Tanpa Gelar MM atau MBA*, 2002.

⁴ Athoir Rokhman, Muhammad Syauqillah, Stai Ma'had, et al., "Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Pelatihan Manajemen Organisasi Untuk Pengurus Organisasi Kemahasiswaan," *Asskruie* 1, no. 2 (2024): 3.

kemampuan mengatur dan mengelola kegiatan, tetapi juga harus berlandaskan nilai-nilai Islami, seperti amanah, musyawarah, keadilan, tanggung jawab, dan keteladanan. Internalisasi nilai-nilai tersebut sangat penting agar mahasiswa PAI mampu menjalankan perannya secara profesional dan bermoral. Pengalaman berorganisasi menjadi salah satu sarana strategis untuk membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.⁵

Himpunan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (HMPS PAI) merupakan organisasi kemahasiswaan yang memiliki peran strategis dalam membina dan mengembangkan potensi kepemimpinan mahasiswa PAI.⁶ Melalui struktur organisasi, mekanisme koordinasi, pembagian tugas, serta proses pengambilan keputusan, HMPS PAI memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memimpin dan bekerja sama. Program kerja HMPS PAI, seperti pengabdian masyarakat, *micro teaching*, pelatihan kepemimpinan, dan kegiatan keagamaan, menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai kepemimpinan Islami sekaligus meningkatkan kemampuan mengatur dan mengelola kegiatan, kemampuan berinteraksi dengan orang lain, serta tanggung jawab sosial.

Namun dalam realitasnya, peran HMPS PAI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan mahasiswa belum berjalan secara optimal. Berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap dinamika kegiatan HMPS PAI, masih ditemukan sebagian mahasiswa yang pasif, kurang percaya diri dalam memimpin kegiatan, serta belum mampu mengelola tanggung jawab organisasi dengan baik. Selain itu, keterlibatan anggota HMPS PAI dalam program kerja juga belum merata dan lebih banyak didominasi oleh beberapa pengurus saja sehingga kesempatan anggota lain untuk belajar dan berlatih kepemimpinan menjadi terbatas. dinamika sosial kampus dan tuntutan akademik turut memengaruhi partisipasi mahasiswa. faktor penghambat

⁵ Ahmad Ibnu Aqil Assaidi et al., “Transformasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Menjadi Pendidik Profesional dengan Sembilan Dasar Keterampilan Mengajar,” *Action Research Journal* 2, no. 3 (2025): 121–34.

⁶ Waway Qodratulloh Suhendar dan Ida Suhartini, “Strategi Pengembangan karakter kepemimpinan Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Politeknik” 23, no. 1 (2023): 73–80, <https://doi.org/10.21831/hum.v23i1>.

termasuk kesibukan akademik, rasa takut gagal, dan kurangnya pengalaman memimpin sebelumnya, sedangkan faktor pendukung pengembangan kepemimpinan antara lain motivasi pribadi, dukungan dosen pembimbing, dan lingkungan organisasi yang kondusif.⁷

Penelitian terdahulu oleh Hidayat di IAIN Madura menunjukkan bahwa HMPS memiliki peran strategis dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa melalui program-program yang sistematis. Penelitian tersebut menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam HMPS, baik melalui kepengurusan maupun partisipasi aktif dalam kegiatan, mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan manajemen, serta keterampilan berorganisasi.⁸ meskipun demikian, penelitian Hidayat lebih menekankan pada pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa secara umum belum banyak penelitian yang secara khusus meneliti HMPS PAI di IAIN Parepare.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara peran HMPS PAI sebagai wadah pembinaan kepemimpinan mahasiswa dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Hingga saat ini, belum diketahui secara mendalam bagaimana pola kepemimpinan yang diterapkan dalam HMPS PAI, bagaimana proses pembinaan pengurus berlangsung, serta bagaimana peran HMPS PAI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS PAI. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji pola kepemimpinan dan peran HMPS PAI secara lebih mendalam dan kontekstual.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pola kepemimpinan dan peran HMPS PAI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS PAI di IAIN Parepare. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan organisasi

⁷ Severianus Dayaman Lase, "Dinamika Kehidupan Sosial Dan Akademik Mahasiswa Di Lingkungan Kampus," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025).

⁸ Hidayat, "Internalisasi Nilai-nilai Budaya Organisasi HMPS MPI IAIN Madura Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Periode 2022-2023," Pamekasan : IAIN Madura, 2023.

kemahasiswaan, khususnya HMPS PAI, sebagai wadah pembinaan kepemimpinan pengurus yang berkelanjutan dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola kepemimpinan HMPS PAI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS PAI di IAIN Parepare?
2. Bagaimana peran HMPS PAI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS PAI di IAIN Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pola kepemimpinan HMPS PAI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS PAI di IAIN Parepare.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peran HMPS PAI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS PAI di IAIN Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah literatur mengenai pengembangan jiwa kepemimpinan mahasiswa melalui organisasi kemahasiswaan, khususnya HMPS PAI di IAIN Parepare. selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pola kepemimpinan dan peran organisasi kemahasiswaan dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS PAI maupun organisasi kemahasiswaan lainnya.

2. Secara praktis

Berdasarkan rumusan masalah diatas ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengalaman, serta pemahaman peneliti mengenai pola kepemimpinan dan peran HMPS PAI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS PAI di IAIN Parepare.

b. Bagi HMPS PAI

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi HMPS PAI dalam melakukan evaluasi dan pengembangan program kerja agar lebih efektif dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS PAI, serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama tim yang berlandaskan nilai-nilai Islami.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Bagian ini, membahas terkait penelitian terdahulu yang di anggap relevan dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penyusunan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu terkait peran hmpps pai dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan mahasiswa pai di iain parepare.

Penelitian oleh Eka Astuti berjudul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pengurus HMPS PAI Periode 2022 di IAIN Parepare”. bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan mahasiswa dalam HMPS PAI terhadap perilaku belajar pengurusnya. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan instrumen angket untuk mengukur variabel keaktifan organisasi dan perilaku belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi berkorelasi positif dengan peningkatan perilaku belajar, khususnya aspek tanggung jawab dan kedisiplinan.⁹ Persamaan dengan penelitian saya terletak pada konteks HMPS PAI di IAIN Parepare dan fokus pada pengembangan mahasiswa melalui organisasi, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Astuti menitikberatkan pada perilaku belajar pengurus, bukan secara langsung pada jiwa kepemimpinan mahasiswa PAI secara keseluruhan.

Penelitian oleh Zaifur Rofiq dan Nor Hasan berjudul “Implementasi Program Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan dalam Menumbuhkan Perilaku Kepemimpinan Mahasiswa di IAIN Madura” meneliti bentuk program kegiatan organisasi kemahasiswaan dan dampaknya terhadap perilaku kepemimpinan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi terhadap pengurus organisasi dan mahasiswa aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program seperti pelatihan manajemen organisasi, kegiatan

⁹ Eka Astuti, “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PAI periode 2022 di IAIN Parepare” (IAIN Parepare, 2022).

sosial, dan pengabdian masyarakat mampu menumbuhkan tanggung jawab, kemampuan komunikasi, dan pengambilan keputusan mahasiswa.¹⁰ Persamaannya dengan penelitian saya terletak pada fokus terhadap pengembangan jiwa kepemimpinan melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan, sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian dan jenis organisasi yang diteliti berbeda.

Penelitian oleh Saiful Bahri berjudul “Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan Mahasiswa di Universitas Nurul Jadid” menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa melalui pelatihan, kegiatan sosial, dan pembiasaan tanggung jawab serta kerja sama tim.¹¹ Persamaannya dengan penelitian saya terletak pada fokus terhadap organisasi kemahasiswaan sebagai sarana pembentukan kepemimpinan, sedangkan perbedaannya adalah lokasi kampus dan jenis organisasi yang berbeda dari HMPS PAI di IAIN Parepare.

Penelitian oleh Imam Athoir Rokhman dan Muhammad Syauqillah yang berjudul “Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan Mahasiswa melalui Pelatihan Manajemen Organisasi” membahas bagaimana pelatihan manajemen organisasi dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa yang terlibat dalam organisasi. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif penelitian ini mengungkap bahwa pelatihan yang terstruktur, seperti manajemen konflik, dasar kepemimpinan, dan pengelolaan kerja mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, tanggung jawab, serta kepercayaan diri mahasiswa dalam menjalankan tugas organisasi.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada fokus pengembangan kepemimpinan mahasiswa melalui peran organisasi kemahasiswaan, sedangkan

¹⁰ Zaifur Rofiq dan Nor Hasan, “Implementasi Program Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Menumbuhkan Perilaku Kepemimpinan Mahasiswa Di Iain Madura,” *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 2 (2021).

¹¹ Saiful Bahri et al., “Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan Mahasiswa Di Universitas Nurul Jadid” (Universitas Nurul Jadid, 2023).

¹² Imam Athoir Rokhman, Muhammad Syauqillah, Manajemen Organisasi, et al., “Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Pelatihan Manajemen Organisasi Untuk Pengurus Organisasi Kemahasiswaan,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No. 2 (2024): 1–9.

perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada pelatihan manajemen organisasi secara umum, sementara penelitian saya menitikberatkan pada peran HMPS PAI secara khusus dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan mahasiswa PAI di IAIN Parepare.

Penelitian oleh Sabila Jihan Prisilia berjudul “Peran Organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi dalam Mendukung Peningkatan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan” bertujuan untuk mengetahui peran HMPS dalam menyediakan dukungan bagi peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa PAI. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mengombinasikan wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa HMPS berkontribusi secara nyata melalui kegiatan pelatihan micro-teaching, pendampingan praktik mengajar, penyediaan media pembelajaran, serta program pengabdian masyarakat yang memberi ruang praktik kepada mahasiswa. Dampak dari keterlibatan tersebut tampak pada peningkatan metode penyampaian materi, kemampuan kelas management, dan kepercayaan diri mahasiswa saat mengajar.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Saya terletak pada fokus pada peran HMPS dalam pengembangan kompetensi mahasiswa PAI sementara perbedaannya adalah kompetensi yang dikaji (mengajar) berbeda dari fokus penelitian saya yang menitikberatkan pada jiwa kepemimpinan mahasiswa.

Penelitian oleh Nurqalbi, Rusli Malli, dan Nurhidaya berjudul “Peran Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI terhadap Pembinaan Akhlak Anak Binaan di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa” meneliti kontribusi HMJ PAI dalam kegiatan pembinaan akhlak anak melalui program pembelajaran mengaji, pembiasaan akhlak, bakti sosial, serta penyampaian materi keislaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan

¹³ Jihan Prisilia Sabila, “Peran Organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Dalam Mendukung Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN” (Uin K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025).

dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa HMJ PAI memiliki peran penting sebagai pembimbing, teladan, dan pengarah dalam membentuk akhlak positif bagi anak binaan.¹⁴ Persamaan penelitian saya terletak pada fokus peran organisasi HMPS PAI dalam proses pembinaan karakter. Sedangkan Perbedaannya terletak pada pembinaan akhlak anak binaan di masyarakat, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada upaya HMPS PAI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan mahasiswa PAI di lingkungan kampus IAIN Parepare.

Penelitian oleh Andi Ria Amanda berjudul “Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa melalui Himpunan Mahasiswa Program Studi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu” membahas peran HMPS dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai kegiatan HMPS, seperti Pendidikan Menengah Fakultas (PMF), Pendidikan Menengah Program Studi (PMPS), dan Latihan Kepemimpinan Dasar (LKD), berkontribusi nyata dalam menumbuhkan tanggung jawab, keberanian mengambil keputusan, kemampuan koordinasi, serta kepercayaan diri mahasiswa dalam memimpin. Selain itu, HMPS juga menyediakan ruang pembinaan melalui kegiatan diskusi, seminar, dan forum komunikasi yang memperkuat kemampuan sosial dan kepemimpinan mahasiswa.¹⁵ Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti peran HMPS dalam pengembangan kepemimpinan mahasiswa. Perbedaannya, penelitian ini lebih menekankan pada pembentukan karakter kepemimpinan secara umum, sedangkan penelitian saya berfokus pada Peran HMPS PAI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan mahasiswa PAI di IAIN Parepare.

¹⁴ Rusli Malli dan M Nurhidaya, “Peran Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pai Terhadap Pembinaan Ahlak Anak Binaan Di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa,” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2020).

¹⁵ Andi Ria Amanda, “Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Himpunan Mahasiswa Program Studi Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu” (Universitas Negeri Datokarama Palu, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Waway Qodratulloh Suhendar, Ajeng Ayu Milanti, Ida Suhartini, dan Rini Rahman berjudul “Strategi Pengembangan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Politeknik” meneliti bagaimana karakter kepemimpinan mahasiswa dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran PAI di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, studi lapangan, dan studi dokumen pada perkuliahan PAI di Politeknik Negeri Bandung dan Politeknik Negeri Jakarta.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada fokus pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Namun, perbedaannya adalah penelitian Suhendar dkk. menitikberatkan pada proses pembelajaran PAI di kelas, sedangkan penelitian saya berfokus pada peran organisasi HMPS PAI sebagai wadah kegiatan kemahasiswaan dalam membangun jiwa kepemimpinan mahasiswa PAI di IAIN Parepare.

Penelitian oleh Ujang Azhari berjudul “Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Mahasiswa (Studi pada HMI Komisariat FISIP UIN Raden Fatah Palembang)” meneliti bagaimana organisasi mahasiswa (HMI) berfungsi sebagai tempat pembinaan kepemimpinan melalui kaderisasi dan pembinaan karakter. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa HMI berperan sebagai wadah pembentukan pemimpin masa depan, di mana organisasi ini tidak hanya mengajarkan aspek kepemimpinan teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai integritas dan tanggung jawab nasional sebagai kader kepemimpinan.¹⁷ Persamaan dengan penelitian saya adalah fokus pada peran organisasi kemahasiswaan dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa perbedaannya adalah jenis

¹⁶ Waway Qodratulloh Suhendar et al., “Strategi Pengembangan Karakter Kepemimpinan,” *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran* 06, no. 2 (2024): 37–40.

¹⁷ Ujang Azhari, “Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Mahasiswa (Studi Pada HMI Komisariat FISIP UIN Raden Fatah Palembang).” (Uin Raden Fatah Palembang, 2022).

organisasi (HMI) dan konteks kampus (UIN Raden Fatah), berbeda dengan HMPS PAI di IAIN Parepare yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian oleh Shinta Yolanda, Suci Maela Sari, dan Iriani Ismail berjudul “Peran Organisasi Mahasiswa dalam Membangun Karakter Kepemimpinan dan Peningkatan Soft Skill” mengkaji bagaimana keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan berkontribusi pada pembentukan karakter kepemimpinan serta peningkatan keterampilan non-teknis (soft skills), seperti komunikasi, kolaborasi, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa aktif di organisasi di Universitas Trunojoyo Madura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan secara nyata menjadi sarana pengembangan kepemimpinan karakteristik dan soft skills mahasiswa.¹⁸ Persamaannya dengan penelitian saya adalah fokus pada peran organisasi mahasiswa dalam membentuk jiwa kepemimpinan, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis organisasi (organisasi umum, bukan HMPS PAI).

Berdasarkan beberapa penelitian relevan di atas, dapat dipahami bahwa organisasi kemahasiswaan memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan jiwa kepemimpinan mahasiswa melalui berbagai kegiatan organisasi, pelatihan, dan program pembinaan. Penelitian-penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama membahas pengembangan kepemimpinan mahasiswa melalui organisasi kemahasiswaan. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus kajian dan lokasi penelitian, yaitu lebih menitikberatkan pada peran HMPS PAI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan mahasiswa PAI di IAIN Parepare. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya penelitian-penelitian sebelumnya.

¹⁸ Iriani Ismail Shinta Yolanda, Suci Maela Sari, “Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan Dan Peningkatan Soft Skill,” *Cultur Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 15, no. 1 (2024).

B. Tinjauan Teori

1. Teori Peran

Teori peran (*role theory*) menyatakan bahwa peran seseorang tidak hanya ditentukan oleh perilaku, juga ditentukan oleh kepercayaan (*Belief*) dan sikap (*attitude*). Dengan kata lain individu membawa sikap mereka yang selaras dengan harapan yang didefinisikan oleh peran mereka. Sebuah perubahan dalam peran akan mengakibatkan perubahan sikap. Secara umum peran yang diperankan oleh seseorang tidak hanya berhubungan pada perilaku mereka tetapi juga membentuk sikap. Peran dapat mempengaruhi nilai (*value*) yang dipegang oleh seseorang dan mempengaruhi kelangsungan perkembangan dan pertumbuhan kepribadian mereka.¹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang menempati posisi tertentu akan berusaha menyesuaikan tindakan dan tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan lingkungan sosial tempat ia berada. Oleh karena itu, teori peran sangat berkaitan dengan proses interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam lingkungan organisasi.

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan sisi dinamis dari suatu kedudukan atau status sosial. Seseorang dikatakan menjalankan peran apabila ia melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dalam struktur sosial. Dengan demikian, keberadaan peran tidak dapat dipisahkan dari status yang dimiliki individu dalam suatu kelompok atau organisasi. Semakin baik seseorang menjalankan hak dan kewajibannya, maka semakin baik pula peran yang ditampilkan dalam lingkungan sosialnya.²⁰

Menurut Biddle menyatakan bahwa peran adalah seperangkat norma, harapan, dan pedoman yang mengarahkan perilaku individu berdasarkan posisinya dalam suatu sistem sosial. Ketika seseorang memegang posisi sebagai pemimpin organisasi, ia

¹⁹ Fathul Lubabin Nuqul, "Teori Peran (Role Theory)," *Konsep Dan Teori Dalam Psikologi Sosial*, 2021, 92–93.

²⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

memiliki ekspektasi peran seperti mampu mengarahkan anggota, mengambil keputusan, serta menjadi teladan bagi anggota lainnya. Selain itu, seorang pemimpin juga diharapkan mampu membangun komunikasi yang baik, menjaga solidaritas organisasi, serta menciptakan suasana kerja sama yang harmonis demi tercapainya tujuan bersama.

Menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tanggung jawab dan lainnya). Di dalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang mendukung fungsi seseorang dalam menjalankan organisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dalam kelompok, baik kelompok kecil maupun besar, yang semuanya menjalankan peran masing-masing sesuai dengan kedudukan yang dimiliki.²¹

Selain itu, teori peran juga menjelaskan bahwa setiap individu dapat memiliki lebih dari satu peran dalam kehidupan sosialnya. Seorang mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta didik di dalam kelas, tetapi juga dapat berperan sebagai pengurus organisasi, anggota masyarakat, maupun panitia dalam kegiatan kampus. Banyaknya peran yang dijalankan seseorang dapat memengaruhi cara berpikir, sikap, serta tanggung jawab sosial yang dimilikinya. Oleh karena itu, mahasiswa yang aktif dalam organisasi cenderung memiliki pengalaman sosial yang lebih luas dibandingkan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi.

Dalam organisasi kemahasiswaan, pelaksanaan peran sangat berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap tanggung jawab yang diberikan. Mahasiswa yang mampu menjalankan perannya dengan baik akan belajar mengenai disiplin, komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Sebaliknya, apabila

²¹ Florence Daicy J. Joorie M Ruru Lantaeda, Syarron Brigitte Lengkong, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohan," *Jurnal Administrasi Publik*, 2020.

peran tidak dijalankan secara optimal, maka pelaksanaan program organisasi juga dapat terhambat. Dengan demikian, keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan peran setiap anggotanya.

Dalam suatu organisasi mahasiswa, peran menjadi unsur penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas dan program kerja. Setiap posisi memiliki fungsi yang jelas, seperti ketua bertugas memimpin, sekretaris mengelola administrasi, dan anggota mendukung pelaksanaan kegiatan. Apabila setiap individu menjalankan perannya secara optimal, maka tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pembagian peran yang jelas juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, disiplin, serta kemampuan bekerja sama antaranggota organisasi.

Dalam konteks organisasi kemahasiswaan, teori peran juga memiliki kaitan erat dengan pembentukan jiwa kepemimpinan mahasiswa. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi akan belajar menjalankan tanggung jawab, mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, serta membangun komunikasi yang baik dengan anggota lainnya. Pengalaman tersebut secara tidak langsung membentuk karakter kepemimpinan, rasa percaya diri, serta kemampuan sosial mahasiswa dalam kehidupan akademik maupun masyarakat.

Dalam konteks organisasi kemahasiswaan, teori peran menunjukkan bahwa setiap mahasiswa yang terlibat dalam organisasi memiliki tanggung jawab sosial sesuai dengan posisi yang dimilikinya. Proses menjalankan tanggung jawab tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan sikap kepemimpinan mahasiswa. Melalui pengalaman organisasi, mahasiswa belajar memahami tugas, membangun komunikasi, bekerja sama, serta menyelesaikan berbagai persoalan organisasi secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan peran dalam organisasi dapat menjadi sarana pembentukan jiwa kepemimpinan mahasiswa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa teori peran menekankan pentingnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sesuai kedudukan yang dimiliki seseorang dalam organisasi. Dalam penelitian ini, teori peran digunakan untuk menganalisis bagaimana HMPS PAI menjalankan fungsi dan tanggung

jawabnya sebagai organisasi kemahasiswaan dalam membentuk serta meningkatkan kepemimpinan mahasiswa PAI di IAIN Parepare.

2. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PAI

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare adalah salah satu perguruan tinggi yang ada di kota Parepare. IAIN Parepare memiliki berbagai program studi, salah satunya adalah program studi pendidikan agama Islam, pada jurusan pendidikan Agama Islam memiliki organisasi intra atau internal yakni HMPS PAI singkatan dari Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Himpunan mahasiswa program studi PAI, Merupakan lembaga eksekutif mahasiswa ditingkat keprodian yang setiap tahun akan berganti kepengurusan, himpunan mahasiswa program studi (HMPS) PAI IAIN Parepare itu sendiri juga sempat bergonta ganti nama yang dimana awal mulanya adalah HIMA Prodi Pendidikan Agama Islam.²²

Himpunan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (HMPS PAI) merupakan organisasi kemahasiswaan yang berada di bawah naungan program studi pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi keagamaan Islam. Himpunan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (HMPS PAI) merupakan organisasi kemahasiswaan di tingkat program studi yang berfungsi sebagai wadah pembinaan, pengembangan, dan penyaluran aspirasi mahasiswa dalam lingkup pendidikan agama Islam.²³

Di IAIN Parepare, HMPS PAI menjadi salah satu organisasi internal mahasiswa yang memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan akademik maupun non akademik mahasiswa PAI. Organisasi ini memiliki struktur kepengurusan yang terdiri atas ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa divisi yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program kerja organisasi.

²² Astuti, "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PAI Periode 2022 di IAIN Parepare." (IAIN Parepare, 2022)

²³ Ahmad Husain Maujud, "Peranan Organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi (Hmps) Terhadap Nilai Akreditasi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Ftik Di Uin Datokarama Palu," Skripsi Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2022, 16.

Sebagai organisasi kemahasiswaan, HMPS PAI juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran nonformal bagi mahasiswa. Melalui berbagai kegiatan organisasi, mahasiswa memperoleh pengalaman yang tidak selalu didapatkan di dalam ruang perkuliahan, seperti kemampuan berbicara di depan umum, kemampuan memimpin kegiatan, menyusun program kerja, menyelesaikan konflik, serta membangun relasi sosial dengan berbagai pihak. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam proses pengembangan potensi mahasiswa.

HMPS PAI juga memiliki tujuan untuk menciptakan mahasiswa yang aktif, kreatif, inovatif, serta memiliki kepedulian terhadap perkembangan pendidikan Islam. Organisasi ini tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan seremonial, tetapi juga menjadi wadah pembinaan intelektual dan spiritual mahasiswa. Dengan adanya HMPS PAI, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan akademik, sosial, dan kepemimpinan secara seimbang.

3. Fungsi dan Peran HMPS PAI

HMPS PAI memiliki beberapa fungsi utama, antara lain: Sebagai wadah penghubung, pemersatu, dan penyalur aspirasi mahasiswa PAI dengan pihak birokrasi kampus, wadah pengembangan minat dan bakat mahasiswa PAI dalam bidang keagamaan dan kependidikan tanpa mengganggu status akademik, Sebagai media pengembangan potensi dan karakter mahasiswa agar menjadi pribadi yang beriman, berilmu, berakhlak, dan berdedikasi dalam pendidikan agama Islam, Menjalin kekeluargaan dan solidaritas antar mahasiswa sehingga mendukung sinergitas dalam lingkungan akademik dan keorganisasian.

Sejalan dengan fungsi tersebut, peran HMPS PAI dalam konteks pendidikan dan kepemimpinan mahasiswa meliputi:

- a) Mengimplementasikan visi misi prodi PAI melalui program kerja edukatif, keagamaan, dan kependidikan yang mendukung peningkatan kualitas mahasiswa.
- b) Menjadi penggerak pelatihan dan bimbingan belajar serta pendampingan praktik mengajar mahasiswa PAI, termasuk pelatihan microteaching dan public speaking.

- c) Memfasilitasi penyediaan lokasi dan modul pembelajaran serta sertifikat bagi mahasiswa sebagai pendukung peningkatan kemampuan mengajar.
- d) Mengelola kajian keilmuan, diskusi pendidikan, serta kegiatan keagamaan yang membentuk mahasiswa menjadi calon pendidik yang profesional dan berakhlak.
- e) Menjalinkan kerja sama dengan lembaga eksternal dan internal untuk memperluas jaringan dan pengalaman mahasiswa.²⁴

Dalam menjalankan program kerjanya, HMPS PAI tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan mahasiswa, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan mental kepemimpinan mahasiswa. Setiap kegiatan organisasi menuntut mahasiswa untuk belajar bertanggung jawab, bekerja sama, disiplin, dan mampu menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Melalui proses tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola organisasi dan menghadapi dinamika kehidupan sosial.

Dengan demikian, HMPS PAI memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang aktif, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik.

4. Teori Jiwa Kepemimpinan

Jiwa kepemimpinan merupakan dimensi internal dari kepemimpinan yang berkaitan dengan sikap, nilai, dan karakter yang tertanam dalam diri seseorang. Jiwa kepemimpinan tidak hanya terlihat dari kemampuan memimpin secara struktural, tetapi tercermin dalam tanggung jawab, integritas, visi, keteladanan, serta kesadaran moral dalam menjalankan peran kepemimpinan. Dalam konteks mahasiswa, jiwa kepemimpinan berkembang melalui pengalaman berorganisasi yang membentuk karakter dan kepribadian kepemimpinan. Oleh karena itu, teori kepemimpinan digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan proses, nilai, dan karakter yang membentuk jiwa kepemimpinan mahasiswa.

²⁴ Akhmad Dalil Rohman, "Optimalisasi Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Mewujudkan Mahasiswa FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Yang Unggul Dan Moderat Di Era Society 5.0," *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 3, no. 2 (2025): 42–53

Secara etimologis, kepemimpinan berasal dari akar kata “pimpin” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Berawalan I “lead” yang artinya mengarahkan, menunjukkan jalan dan mengarahkan. Kepemimpinan adalah suatu proses atau kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk memperoleh tugas dan arah yang sama untuk mencapai tujuan organisasi. Jadi, kepemimpinan pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang-orang dalam suatu organisasi dengan sistem nilai tertentu dan visi tertentu untuk mencapai tujuan.²⁵

Kepemimpinan dalam perspektif Islam memiliki makna yang mendalam dan luas, mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial. Dalam Islam, seorang pemimpin tidak hanya dilihat dari kemampuan manajerialnya, tetapi juga dari integritas dan akhlaknya. Pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu memimpin dengan adil, bijaksana, dan penuh tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya keadilan dan amanah dalam kepemimpinan. Menurut Al-Qur'an, pemimpin harus mampu menjadi teladan bagi masyarakatnya, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 30 yang menyatakan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi.

Dalam kepemimpinan, Islam mengajarkan bahwa pemimpin harus memiliki visi yang jelas dan mampu menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Visi ini harus selaras dengan nilai-nilai Islam yang mengedepankan kebaikan dan keadilan. Pemimpin yang ideal dalam Islam adalah mereka yang mampu menggerakkan masyarakat menuju kebaikan dan mencegah kemungkaran. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam Islam bukan hanya sekadar posisi, tetapi juga sebuah tanggung jawab moral yang harus dijalankan dengan penuh kesadaran.²⁶

Pada dasarnya kepemimpinan dapat dibagi menjadi dua konsep, yaitu sebagai proses, dan sebagai atribut. Sebagai proses, kepemimpinan difokuskan kepada apa yang dilakukan oleh para pemimpin, yaitu proses dimana para pemimpin

²⁵ Aprilla, “Kepemimpinan Pendidikan,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 14–15.

²⁶ Gusmanelic Rani Puspitaa, Habibah Maulidab, “Kontribusi Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Pada Generasi Muda Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan,” *Jurnal Kajian Islam* 2, no. 4 (2025): 2.

menggunakan pengaruhnya untuk memperjelas tujuan organisasi bagi para pegawai, bawahan, atau yang dipimpinnya, memotivasi mereka untuk mencapai tujuan tersebut, serta membantu menciptakan suatu budaya produktif dalam organisasi. Adapun dari sisi atribut, kepemimpinan adalah kumpulan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

Dalam suatu organisasi, kepemimpinan memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi faktor penentu keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin tidak hanya bertugas memberikan arahan, tetapi juga bertanggung jawab dalam membangun semangat kerja, menjaga kekompakan anggota, serta menciptakan suasana organisasi yang kondusif. Kepemimpinan yang baik akan mampu mendorong anggota organisasi untuk bekerja sama secara efektif dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kepemimpinan juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan organisasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan organisasi, sering kali muncul perbedaan pendapat, konflik, maupun hambatan dalam menjalankan program kerja. Oleh karena itu, seorang pemimpin dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis, bijaksana dalam mengambil keputusan, serta mampu menjadi penengah dalam menyelesaikan permasalahan organisasi.

Dalam konteks organisasi kemahasiswaan, kepemimpinan menjadi sarana penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi akan memperoleh pengalaman dalam mengatur kegiatan, memimpin rapat, membangun komunikasi, dan bekerja sama dengan anggota lainnya. Pengalaman tersebut menjadi proses pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kemampuan kepemimpinan mahasiswa dalam kehidupan sosial maupun akademik.

Adapun pendapat dari para tokoh mengenai arti dari kepemimpinan, yaitu:

Menurut Jacob dan Jacques dalam wiyono, mendefenisikan bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses memberi arti (pengarahan yang berarti) terhadap

usaha kolektif dan yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran.²⁷

Menurut Hosking dalam Yusuf, mendefinisikan bahwa para pemimpin adalah mereka yang secara konsisten memberi kontribusi yang efektif terhadap orde sosial dan yang diharapkan dan dipersepsikan melakukannya.²⁸

Menurut Yukl, bahwa kepemimpinan sebagai sebuah proses pengaruh sosial yang dalam hal ini pengaruh yang sengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktifitas-aktifitas serta hubungan-hubungan sebuah kelompok atau organisasi.

Menurut Hemhill dan Coons dalam Rahayu mendefinisikan kepemimpinan sebagai perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama.

Menurut Tead dalam Verah, menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan kegiatan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan kerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. *“Leadership is the activity of influencing people to cooperate toward some goal which come to find desirable”*. Selain itu, dengan sikap kepemimpinan yang diperlukan dalam sebuah organisasi, sehingga kepemimpinan menjadi salah satu faktor sebagai penentu dalam keberhasilan suatu organisasi.²⁹

Dalam penelitian ini, kepemimpinan dipahami sebagai kemampuan mahasiswa dalam memengaruhi, mengarahkan, serta bekerja sama dengan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan tersebut tidak muncul secara instan, tetapi berkembang melalui proses pengalaman, pembelajaran, dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Oleh karena itu, aktivitas organisasi menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk jiwa kepemimpinan mahasiswa.

²⁷ S. Teguh Wiyono, Syaifullah Mahdi, and Pandu Briantisno, “Kajian Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dalam Membangun Persepsi Masyarakat Pada Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur,” *Policy and Maritime Review*, 2022, 35–48

²⁸ Sari Rahayu et al., “Hakikat Kepemimpinan Dan Tipe-Tipe Kepemimpinan Pendidikan,” *Eduprof: Islamic Education Journal* 4, no. 2 (2022): 187–98.

²⁹ Verah et al., “Karakter Kepemimpinan Yang Ideal Dalam Sebuah Organisasi,” *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen* 4, no. 2 (2023): 195–204, <https://doi.org/10.35957/prmm.v4i2.4746>.

Kepemimpinan akan mengubah sesuatu yang potensial menjadi suatu kenyataan. Dalam hal ini kepemimpinan merupakan aktivitas utama yang memberikan sukses bagi suatu organisasi dan anggotanya. Dari beberapa pengertian tentang kepemimpinan tersebut, dapat ditarik suatu kesamaan, bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses yang diarahkan untuk dapat menggerakkan dan mempengaruhi individual ataupun kelompok sebagai sumber daya organisasi demi keberhasilan pencapaian tujuan organisasi dan individu.³⁰

Dalam organisasi kemahasiswaan, kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan memberi perintah, tetapi juga kemampuan bekerja sama, membangun komunikasi, serta menggerakkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Proses keterlibatan mahasiswa dalam organisasi menjadi sarana pembelajaran kepemimpinan yang efektif karena mahasiswa belajar menghadapi permasalahan organisasi, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan demikian, pengalaman berorganisasi dapat membentuk jiwa kepemimpinan mahasiswa secara bertahap melalui proses interaksi sosial dan pengalaman praktik secara langsung.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, dan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini, teori kepemimpinan digunakan untuk memahami bagaimana HMPS PAI berperan dalam membentuk dan meningkatkan jiwa kepemimpinan mahasiswa PAI di IAIN Parepare melalui aktivitas organisasi dan pengalaman berorganisasi.

5. Ciri-Ciri dan Nilai Kepemimpinan Mahasiswa

Menurut Endaryono dan Ekawati, kepemimpinan dalam konteks pendidikan memiliki sejumlah karakteristik yang diterapkan dalam kepemimpinan mahasiswa. Ciri-ciri kepemimpinan tersebut meliputi:

³⁰ Palinggi dan Mawardi, *Kepemimpinan Telaah Motivasi dan kinerja, Sustainability (Switzerland)* (Tenggarong, 2019).

- a) Kemampuan mengarahkan dan memotivasi anggota organisasi. Pemimpin harus mampu memberi semangat dan bimbingan agar setiap anggota berperan aktif dalam mencapai tujuan bersama.
- b) Sikap tegas, jujur, dan bertanggung jawab. Integritas dan kejujuran menjadi dasar moral dalam setiap tindakan kepemimpinan.
- c) Kemampuan mengambil keputusan secara bijak dan adil. Pemimpin harus mempertimbangkan nilai-nilai etika dan rasionalitas sebelum mengambil keputusan.
- d) Memiliki visi dan pandangan ke depan. Pemimpin yang visioner akan mampu mempersiapkan langkah strategis untuk kemajuan organisasi.
- e) Kemampuan komunikasi yang baik dan membangun hubungan harmonis. Komunikasi efektif berperan penting dalam menciptakan koordinasi dan kebersamaan di dalam organisasi.³¹

Selain memiliki kemampuan komunikasi yang baik, seorang mahasiswa yang memiliki jiwa kepemimpinan juga dituntut mampu berpikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi perkembangan zaman. Pemimpin mahasiswa harus mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan organisasi serta memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan sosial maupun akademik. Sikap kreatif dan inovatif sangat diperlukan agar organisasi dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi mahasiswa.

Jiwa kepemimpinan mahasiswa juga dapat dilihat dari kemampuan mengendalikan emosi, menghargai pendapat orang lain, serta memiliki semangat pengabdian terhadap organisasi dan masyarakat. Mahasiswa yang memiliki jiwa kepemimpinan tidak hanya mementingkan kepentingan pribadi, tetapi juga mampu mengutamakan kepentingan bersama demi tercapainya tujuan organisasi.

³¹ Bakti Toni Endaryono dan Christina Ekawati, *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Menghadapi Era Society 5.0*, Pustaka Amma Alamia, vol. 3 (Sukaharja, 2023).

Dalam organisasi kemahasiswaan, nilai-nilai kepemimpinan dapat tumbuh melalui keterlibatan aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan organisasi. Semakin sering mahasiswa terlibat dalam kegiatan organisasi, maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh dalam melatih kemampuan kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, organisasi kemahasiswaan seperti HMPS PAI menjadi salah satu sarana penting dalam membentuk jiwa kepemimpinan mahasiswa yang berkualitas dan berkarakter Islami.

Menurut Endaryono dan Ekawati, kepemimpinan dalam pendidikan harus berlandaskan nilai moral dan etika agar membentuk karakter pemimpin berintegritas. Nilai-nilai tersebut meliputi: Amanah dan kejujuran. Pemimpin yang amanah akan menjalankan tanggung jawab dengan tulus tanpa menyalahgunakan kekuasaan. Keadilan dan kebijaksanaan. Pemimpin harus mampu bersikap objektif serta menegakkan keadilan dalam setiap keputusan. Integritas moral. Pemimpin sejati menunjukkan konsistensi antara ucapan, pikiran, dan tindakan. Tanggung jawab sosial. Pemimpin perlu memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. keteladanan (*uswah hasanah*). Pemimpin menjadi contoh dalam disiplin, kejujuran, dan pengabdian kepada tugas.³²

Nilai-nilai kepemimpinan tersebut sangat relevan untuk diterapkan oleh mahasiswa yang aktif dalam organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (HMPS PAI). Melalui aktivitas organisasi, mahasiswa tidak hanya belajar mengelola kegiatan dan memimpin anggota, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang berakar pada ajaran Islam, seperti amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Dengan demikian, HMPS PAI menjadi wadah penting dalam membentuk pribadi mahasiswa yang berkarakter Islami, berintegritas tinggi, serta mampu menjalankan amanah kepemimpinan dengan penuh tanggung jawab.

³² Bakti Toni Endaryono dan Christina Ekawati, *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Menghadapi Era Society 5.0*, Pustaka Amma Alamia, vol. 3 (Sukaharja, 2023).

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan landasan berpikir yang menjelaskan hubungan antar konsep utama dalam penelitian. Penelitian ini berfokus pada peran himpunan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (HMPS PAI) dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan mahasiswa PAI di IAIN Parepare. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan menekankan pemahaman mendalam terhadap pengalaman, pandangan, dan proses pembentukan kepemimpinan mahasiswa melalui organisasi.

Himpunan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (HMPS PAI) merupakan wadah strategis yang berperan dalam pembinaan, pengembangan, dan internalisasi nilai-nilai kepemimpinan di kalangan mahasiswa PAI. dalam perspektif teori peran (role theory), setiap individu yang terlibat dalam HMPS PAI baik sebagai pengurus maupun anggota memiliki seperangkat ekspektasi, norma, dan tanggung jawab yang melekat pada posisi yang diembannya. ketika mahasiswa menjalankan perannya dalam organisasi, mereka bukan hanya melaksanakan tugas struktural, tetapi juga mengalami proses pembentukan sikap, nilai, dan karakter yang sesuai dengan tuntutan peran tersebut. pelaksanaan peran secara konsisten dalam kegiatan organisasi seperti pengelolaan program kerja, pengambilan keputusan, koordinasi tim, dan komunikasi efektif mendorong terjadinya perubahan perilaku yang relevan dengan pembentukan jiwa kepemimpinan.

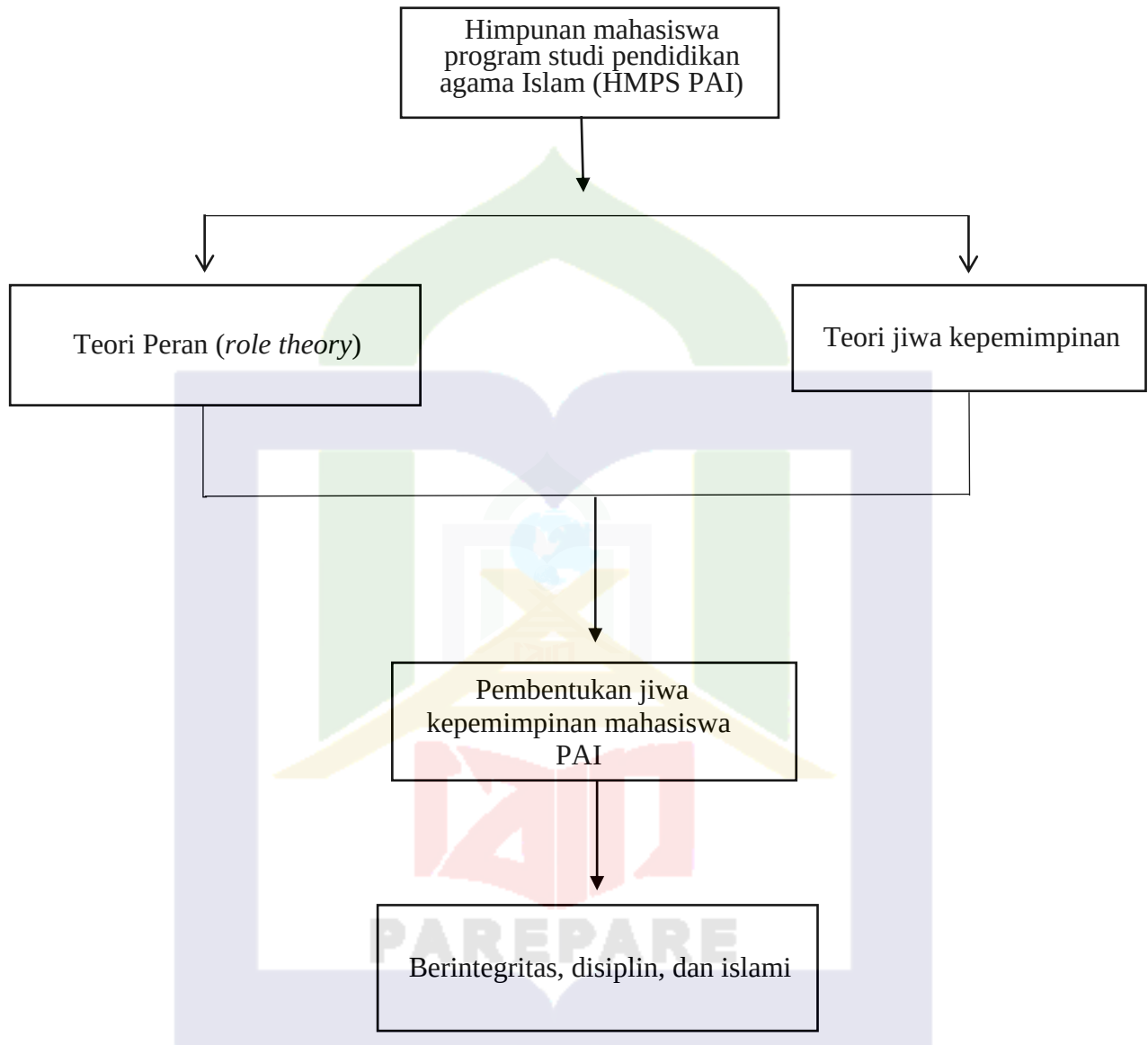
Sebagai organisasi kemahasiswaan berbasis keilmuan dan keagamaan, HMPS PAI melaksanakan berbagai program kerja yang secara langsung maupun tidak langsung berfungsi sebagai media pengembangan kepemimpinan mahasiswa. Program-program seperti pelatihan kepemimpinan, seminar keagamaan, kajian ilmiah, pelatihan microteaching, hingga pengabdian masyarakat memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa untuk memimpin, berinisiatif, mengelola konflik, serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. melalui pengalaman nyata inilah mahasiswa mulai membangun kemampuan berpikir kritis, kedisiplinan, kemampuan

bekerja sama, dan keberanian mengambil keputusan. proses ini sejalan dengan teori jiwa kepemimpinan yang menekankan bahwa kepemimpinan terbentuk melalui pembiasaan, pengalaman, keteladanan, dan proses internalisasi nilai.

Selain pengalaman praktis, kegiatan HMPS PAI turut menanamkan nilai-nilai kepemimpinan Islami seperti amanah, adil, fathanah, dan tabligh. Nilai-nilai ini diinternalisasi melalui interaksi sosial, pembiasaan sikap disiplin, serta penyisipan nilai moral dalam setiap kegiatan organisasi. Dengan demikian, pembentukan jiwa kepemimpinan mahasiswa tidak hanya berlangsung melalui praktik kerja organisasi, tetapi juga melalui penanaman nilai spiritual dan moral yang menjadi dasar etika kepemimpinan Islami. HMPS PAI menjadi ruang bagi mahasiswa untuk belajar memimpin dengan akhlak, kesadaran moral, dan tanggung jawab sosial.

Proses peningkatan jiwa kepemimpinan mahasiswa melalui HMPS PAI tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung seperti motivasi mahasiswa, bimbingan dosen pembina, lingkungan organisasi yang suportif, serta program kerja yang terstruktur memperkuat proses pembentukan kepemimpinan. Sebaliknya, faktor penghambat seperti kesibukan akademik, kurangnya partisipasi anggota, keterbatasan sumber daya, serta kendala administratif dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Namun, dinamika ini justru menjadi bagian dari proses pembelajaran kepemimpinan itu sendiri, karena mahasiswa dilatih untuk mengelola tantangan dan mencari solusi bersama.

D. Kerangka Pikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dalam konteks nyata, yaitu peran HMPS PAI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS PAI di IAIN Parepare. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, serta pandangan para informan terkait proses dan bentuk peran HMPS PAI dalam membentuk karakter kepemimpinan pengurus HMPS PAI. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana organisasi mahasiswa di lingkungan kampus berkontribusi terhadap pengembangan potensi kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi tempat fenomena terjadi. Peneliti terjun langsung ke lingkungan HMPS PAI di IAIN Parepare untuk mengamati aktivitas, berinteraksi dengan pengurus dan anggota. data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis untuk memberikan gambaran tentang peran HMPS PAI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di institut agama Islam negeri (IAIN) Parepare, khususnya pada organisasi kemahasiswaan himpunan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (HMPS PAI), subjek penelitian adalah pengurus himpunan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (HMPS PAI) periode 2026/2027. karena organisasi ini merupakan wadah utama bagi HMPS PAI untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan melalui berbagai program kerja dan kegiatan organisasi. Penelitian dijadwalkan berlangsung selama satu bulan, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, melalui observasi dan wawancara, hingga

analisis dan penyusunan laporan. Pemilihan lokasi dan waktu penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat mengamati secara langsung aktivitas HMPS PAI dan memperoleh data yang relevan dan valid.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah memusatkan perhatian pada bagaimana pola kepemimpinan dan peran Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (HMPS PAI) dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS PAI di IAIN Parepare. Fokus ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana HMPS PAI menjadi wadah pembinaan, pelatihan, dan pengembangan potensi kepemimpinan bagi pengurus HMPS PAI melalui berbagai kegiatan organisasi.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang menggambarkan secara mendalam fenomena pola kepemimpinan dan peran HMPS PAI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS PAI di IAIN Parepare. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus HMPS PAI. Wawancara tersebut bertujuan untuk menggali informasi mengenai pandangan, pengalaman, serta pemahaman para pengurus terkait pola kepemimpinan dan peran HMPS PAI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS PAI.

2. Sumber Data

Data primer dan data sekunder adalah dua sumber data dalam penelitian ini. Sumber data pertama adalah informasi yang diperoleh dari responden dan dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik maupun yang lainnya, untuk keperluan penelitian.³³ Penelitian ini ada dua jenis data analisis, yaitu primer dan sekunder. Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah:

³³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)* (Jakarta: Reneka Cipta, 2006), h. 64.

a. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi terhadap pihak-pihak yang terlibat secara langsung dengan kegiatan HMPS PAI. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah ketua, Wakil ketua, Sekretaris, bendahara, serta koordinator yang aktif dalam pelaksanaan program kerja HMPS PAI IAIN Parepare.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber tertulis yang relevan dengan penelitian, seperti arsip kegiatan HMPS PAI, jurnal ilmiah, skripsi, artikel, buku, serta literatur lain yang membahas tentang kepemimpinan mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai pola kepemimpinan dan peran himpunan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (HMPS PAI) dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS PAI di IAIN Parepare. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan.³⁴ Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung berbagai aktivitas dan kegiatan yang diselenggarakan oleh HMPS PAI IAIN Parepare. Melalui observasi, peneliti dapat melihat bagaimana bentuk peran dan keterlibatan organisasi tersebut dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan mahasiswa. Pengamatan ini mencakup kegiatan formal seperti rapat kerja, pelatihan kepemimpinan, seminar, maupun kegiatan sosial

³⁴ Thalha Alhamid Dan Budur Anufia, "Resume: Instrumen Pengumpulan Data," *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 2019, 1–20.

keagamaan. Hasil observasi kemudian dicatat secara sistematis untuk mendukung temuan lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara seseorang yang berusaha menggali informasi dengan orang yang diwawancarai untuk mendapat informasi yang konkret terkait dengan permasalahan yang diteliti.³⁵ wawancara dilakukan secara mendalam kepada beberapa informan kunci, antara lain pengurus dan anggota HMPS PAI, teknik wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam tentang bentuk peran, strategi, serta dampak kegiatan HMPS PAI terhadap peningkatan jiwa kepemimpinan mahasiswa. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, agar peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan tetapi tetap terbuka terhadap jawaban dan pandangan baru dari informan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen tertulis maupun visual yang relevan dengan penelitian, seperti laporan kegiatan, foto kegiatan, struktur kepengurusan, buku pedoman organisasi, serta arsip lain yang mendukung. Data dari dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi, serta menjadi bukti pendukung yang valid dalam analisis penelitian³⁶. Menurut Sugiyono “dokumen merupakan sarana untuk melengkapi penggunaan teknik observasi dan wawancara”.³⁷

Setelah data dikumpulkan, data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Proses pengelolaan data dimulai dengan transkripsi hasil wawancara, pencatatan hasil observasi, dan pengumpulan semua dokumen terkait.³⁸ Semua data yang terkumpul

³⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, vol. 2 (Kencana, 2021).

³⁷ Sugiyono, Prof. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV., 2020).

³⁸ Dimas Ario Sumilih et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025).

akan disusun dan dikategorikan berdasarkan tema atau variabel yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami makna, pola, dan hubungan antara fenomena yang diteliti, yaitu Peran HMPS PAI dalam meningkatkan Jiwa kepemimpinan. dengan teknik pengumpulan dan pengelolaan data yang sistematis ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipercaya mengenai Peran HMPS PAI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan mahasiswa PAI di IAIN Parepare. Adapun tahapan pengolahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Pemeriksaan data ialah tahap meriset data-data yang diperoleh, misalnya kelengkapan jawaban, kecocokan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian data dan relevansinya dengan data yang lain.³⁹ Dalam penelitian ini pemeriksaan data merupakan langkah pengolahan data pertama yang dilakukan peneliti dengan memeriksa data hasil wawancara dengan narasumber.

b. Klasifikasi (*Classifying*)

Tahap Klasifikasi adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah diperoleh baik data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara maupun data hasil dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh kemudian dibaca dan ditelaah secara mendalam, dan kemudian digolongkan berdasarkan jenisnya atau sesuai kebutuhan.⁴⁰ Proses klasifikasi ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih mudah dipahami serta data yang diperoleh mudah dipelajari, dan dibandingkan antara data satu dengan data yang lain.

c. Verifikasi (*Verifying*)

Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan verifikasi mandiri selanjutnya

³⁹ 1Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 85

⁴⁰ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2003), h. 105.

peneliti akan memperlihatkan data yang telah dikumpulkan kepada subjek penelitian untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan tidak ada manipulasi.

d. Kesimpulan (*Concluding*)

Kesimpulan adalah tahap terakhir dari pengolahan data, dalam penelitian ini peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh data yang disimpulkan merupakan hasil dari proses pengolahan data sebelumnya yaitu pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, dan kesimpulan.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.⁴¹

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan, yaitu:

1. *Credibility*

Credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

b. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol atau

⁴¹ Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017). h.26

mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum

c. Triangulasi Sumber

William Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, dilakukan dengan mengumpulkan data dari pengurus HMPS PAI, anggota HMPS PAI, dengan membandingkan pernyataan dari berbagai sumber, peneliti dapat melihat konsistensi informasi sehingga gambaran mengenai peran HMPS PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan mahasiswa menjadi lebih utuh dan komprehensif

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁴²

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

2. Transferability

Transferability menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain. Untuk meningkatkan transferability, peneliti menyajikan data dan

⁴² Mochamad Nashrullah, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (Sidoarjo: Umsida Press, 2023).

deskripsi temuan secara rinci sehingga memungkinkan pembaca menilai kesesuaian hasil penelitian pada situasi serupa.

3. *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara *auditor* yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

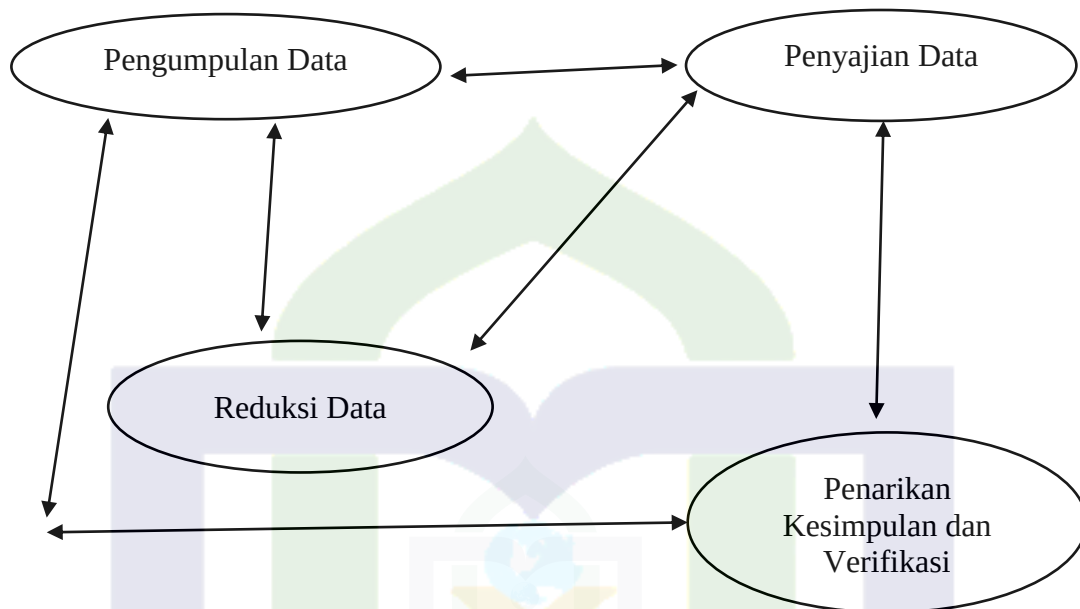
Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan melihat apa saja yang menjadi aspek-aspek penelitian. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya akan dianalisa, yaitu dengan menggambarkan dalam sebuah kata-kata berdasarkan hasil yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles and Huberman, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* yang diselesaikan hingga tuntas untuk mencapai data yang padat.⁴³

⁴³Djam'an Santori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.218.



1. Reduksi Data

Data hasil mengikhtisarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori terutama akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data satuan tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Data yang terkumpul kemudian diseleksi, diringkas, dan difokuskan pada hal-hal penting yang relevan dengan fokus penelitian, seperti bentuk program kerja HMPS, mekanisme pelaksanaan pembinaan, peran pengurus, serta pengalaman kepemimpinan HMPS PAI. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*Data Display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. *Miles dan Huberman* menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Penyajian data ini membantu peneliti melihat gambaran utuh mengenai bagaimana HMPS PAI menjalankan perannya dalam pembinaan kepemimpinan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁴

⁴⁴Djam'an Santori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Badung: Alfabeta. 2014), h. 219-220.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan sebagai dasar arah dan fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kepemimpinan HMPS PAI serta peran HMPS PAI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS pendidikan agama Islam di IAIN Parepare. Fokus penelitian ini menekankan pada bagaimana organisasi HMPS PAI menjalankan pola kepemimpinan, membangun komunikasi organisasi, membagi tugas dan tanggung jawab, serta membentuk nilai-nilai kepemimpinan mahasiswa melalui berbagai kegiatan organisasi.

Penelitian ini dilaksanakan di institut agama Islam negeri (IAIN) Parepare, khususnya pada organisasi himpunan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (HMPS PAI). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan beberapa informan, yaitu ketua HMPS PAI, wakil ketua, sekretaris, bendahara, koordinator divisi, serta anggota HMPS PAI. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pola kepemimpinan organisasi, pelaksanaan program kerja, serta pengalaman pengurus HMPS PAI dalam mengikuti kegiatan organisasi yang berkaitan dengan pengembangan jiwa kepemimpinan.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan organisasi HMPS PAI untuk melihat secara langsung bentuk komunikasi, kerja sama, serta keterlibatan pengurus dan anggota dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Observasi tersebut dilakukan guna memperkuat data hasil wawancara sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi organisasi dan proses pembentukan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS PAI dalam lingkungan HMPS PAI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam organisasi HMPS PAI terkait

pengembangan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS pendidikan agama Islam. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengetahui bagaimana pola kepemimpinan yang diterapkan pengurus HMPS PAI serta bagaimana organisasi tersebut berperan dalam membentuk kemampuan kepemimpinan, komunikasi, tanggung jawab, kerja sama, dan karakter mahasiswa.

1. Pola kepemimpinan HMPS PAI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS PAI di IAIN Parepare

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, pola kepemimpinan HMPS PAI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS PAI di IAIN Parepare adalah bersifat demokratis dan partisipatif. Pengurus organisasi memberikan kesempatan kepada seluruh anggota untuk terlibat dalam proses organisasi, mulai dari musyawarah, pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi kegiatan organisasi.

Ketua HMPS PAI menyatakan:

“Dalam setiap kegiatan kami selalu melibatkan anggota melalui musyawarah supaya semua anggota merasa memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan organisasi.”⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kegiatan rapat dan pelaksanaan program kerja HMPS PAI, Ketua HMPS PAI, wakil, Bendahara, Sekretaris, koordinator divisi, serta beberapa anggota HMPS PAI yang terlibat dalam kepanitiaan terlihat aktif berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam menjalankan kegiatan organisasi.

Pola kepemimpinan HMPS PAI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS PAI dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu musyawarah bersama, pembagian tugas sesuai kemampuan anggota, pendampingan dan komunikasi pengurus, keterlibatan anggota dalam kegiatan

⁴⁵ Muh Idris, Ketua HMPS PAI, “Keterangan Wawancara” (IAIN Parepare, 28 April 2026).

organisasi, evaluasi dan kerja sama organisasi, hingga terbentuknya jiwa kepemimpinan pengurus HMPS PAI. Pola tersebut diterapkan secara berkelanjutan dalam setiap kegiatan organisasi sehingga pengurus HMPS PAI tidak hanya berperan sebagai peserta kegiatan, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam belajar memimpin, bertanggung jawab, bekerja sama, serta membangun komunikasi dalam organisasi.

a. Pola musyawarah bersama

Tahap pertama dalam pola kepemimpinan HMPS PAI dilakukan melalui musyawarah bersama yang melibatkan Ketua HMPS PAI, wakil ketua, Bendahara, Sekretaris, koordinator divisi, serta anggota HMPS PAI, sebelum pelaksanaan program kerja. Musyawarah dilakukan dalam rapat organisasi untuk membahas perencanaan kegiatan, pembagian tanggung jawab, serta pelaksanaan program kerja HMPS PAI. Dalam proses tersebut, Ketua HMPS PAI memberikan kesempatan kepada seluruh anggota untuk menyampaikan pendapat, ide, maupun saran terkait kegiatan organisasi yang akan dilaksanakan. Ketua HMPS PAI menjelaskan bahwa musyawarah dilakukan agar seluruh anggota merasa dilibatkan dalam proses organisasi dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan bersama.

Ketua HMPS PAI menyatakan:

“Biasanya kami membagi tugas melalui musyawarah supaya semua anggota merasa dilibatkan dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.”⁴⁶

Melalui musyawarah tersebut, hubungan antara Ketua HMPS PAI, Wakil, Bendahara, Sekretaris, koordinator divisi, dan anggota HMPS PAI menjadi lebih terbuka karena seluruh anggota diberikan ruang untuk ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Selain itu, musyawarah juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk belajar menyampaikan pendapat, menghargai pendapat orang lain, serta membangun komunikasi dan kerja sama dalam organisasi.

⁴⁶ Muh Idris, Ketua HMPS PAI, “Keterangan Wawancara” (IAIN Parepare, 28 April 2026).

Proses musyawarah tersebut menunjukkan bahwa pola kepemimpinan HMPS PAI tidak bersifat sepihak, tetapi lebih menekankan keterlibatan anggota dalam setiap proses organisasi.⁴⁷

b. Pola pembagian tugas

Tahap kedua dilakukan melalui pembagian tugas sesuai kemampuan dan kesiapan anggota organisasi. Setelah proses musyawarah dilakukan, Ketua HMPS membagi tugas kepada anggota berdasarkan hasil kesepakatan bersama dan menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota. Pembagian tugas dilakukan secara merata agar seluruh anggota memperoleh kesempatan untuk belajar menjalankan tanggung jawab organisasi serta memperoleh pengalaman dalam kegiatan organisasi.

Koordinator divisi HMPS PAI menjelaskan bahwa setiap anggota perlu diberikan kesempatan untuk ikut terlibat dalam kegiatan organisasi agar kemampuan kepemimpinan mereka dapat berkembang secara bertahap.

Koordinator divisi HMPS PAI menyatakan:

*“Pembagian tugas dilakukan sesuai kemampuan anggota supaya semua anggota bisa belajar bertanggung jawab dan aktif dalam organisasi.”*⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Ketua HMPS PAI bersama wakil ketua dan koordinator divisi melakukan pembagian tugas kepada anggota kepanitiaan sebelum kegiatan dilaksanakan. Selain itu, anggota HMPS PAI yang terlibat dalam kegiatan terlihat menjalankan tugas sesuai tanggung jawab yang telah disepakati bersama.

Melalui proses pembagian tugas tersebut, anggota HMPS PAI yang terlibat dalam kepanitiaan belajar memahami peran masing-masing dalam organisasi serta menyelesaikan tanggung jawab yang telah diberikan. Selain itu, pembagian tugas yang dilakukan sesuai kemampuan anggota membantu mahasiswa lebih percaya diri

⁴⁷ Nasruddin, Wakil Ketua HMPS PAI, “Keterangan Wawancara” (IAIN Parepare, 28 April 2026)

⁴⁸ Toni, Koordinator SDM, “Keterangan Wawancara” (IAIN Parepare, 28 April 2026).

dalam menjalankan tugas organisasi karena mereka diberikan amanah sesuai kesiapan dan kemampuan yang dimiliki.

c. Pola pendampingan dan komunikasi pengurus

Tahap ketiga dilakukan melalui pendampingan dan komunikasi yang dilakukan oleh Ketua HMPS PAI, wakil ketua, dan koordinator divisi kepada anggota organisasi selama kegiatan berlangsung. Ketua HMPS PAI, wakil ketua, dan koordinator divisi tidak hanya memberikan instruksi kepada anggota, tetapi juga aktif membimbing, memberikan arahan, dan membangun komunikasi yang terbuka dengan anggota organisasi. Dalam menjalankan organisasi, pimpinan HMPS PAI berusaha menciptakan suasana organisasi yang nyaman dan tidak terlalu kaku agar anggota merasa lebih dekat dan nyaman dalam menyampaikan pendapat maupun kendala yang dihadapi selama menjalankan tugas organisasi.

Ketua HMPS PAI menyatakan:

*“Kami menganggap HMPS sebagai rumah bersama, jadi semua anggota harus merasa nyaman dan saling mendukung dalam organisasi.”*⁴⁹

Selain itu, wakil ketua HMPS PAI menjelaskan bahwa pendekatan personal dan komunikasi yang baik menjadi salah satu cara yang digunakan pengurus untuk menjaga keterlibatan anggota dalam kegiatan organisasi.

Wakil Ketua HMPS PAI menyatakan:

*“Kami berusaha menjaga komunikasi dengan anggota supaya mereka tetap aktif dan nyaman mengikuti kegiatan organisasi.”*⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Ketua HMPS PAI bersama wakil ketua dan koordinator divisi terlihat aktif memberikan arahan, pendampingan, serta membantu anggota yang mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas organisasi. Komunikasi antara pimpinan organisasi dan anggota HMPS PAI juga terlihat berlangsung secara terbuka selama kegiatan organisasi dilaksanakan.

⁴⁹ Muh Idris, Ketua HMPS PAI, “Keterangan Wawancara” (IAIN Parepare, 28 April 2026).

⁵⁰ Nasruddin, Wakil Ketua HMPS PAI, “Keterangan Wawancara” (IAIN Parepare, 28 April 2026).

Melalui proses pendampingan dan komunikasi tersebut, anggota merasa lebih dihargai dan lebih percaya diri dalam menjalankan tugas organisasi. Pengurus juga aktif memberikan motivasi kepada anggota agar tetap semangat mengikuti kegiatan organisasi dan mampu menyelesaikan tanggung jawab yang telah diberikan. Kondisi tersebut membantu terciptanya hubungan organisasi yang lebih harmonis dan mendukung proses pembelajaran kepemimpinan mahasiswa.

d. Pola keterlibatan anggota dalam kegiatan organisasi

Tahap selanjutnya dilakukan melalui keterlibatan anggota dalam berbagai kegiatan organisasi dan program kerja HMPS PAI. Anggota diberikan kesempatan untuk ikut terlibat dalam rapat organisasi, kepanitiaan, pelaksanaan program kerja, serta berbagai kegiatan HMPS PAI lainnya. Melalui keterlibatan tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam menjalankan kegiatan organisasi dan belajar mempraktikkan kepemimpinan dalam kehidupan organisasi sehari-hari.

Salah satu anggota HMPS PAI menyampaikan:

“Pengurus HMPS cukup terbuka dengan anggota. Kami merasa nyaman menyampaikan pendapat dan lebih semangat mengikuti kegiatan organisasi.”⁵¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, anggota HMPS PAI terlihat aktif terlibat dalam berbagai kegiatan organisasi, seperti rapat, persiapan kegiatan, dan pelaksanaan program kerja organisasi. Anggota juga terlihat bekerja sama dan saling membantu selama kegiatan berlangsung.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi membantu mahasiswa belajar bekerja sama, membangun komunikasi, mengambil keputusan, serta menyelesaikan tanggung jawab organisasi. Selain itu, mahasiswa juga belajar memahami bahwa kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan memberikan arahan

⁵¹ Ainun Mardiyah, Anggota HMP PAI, “Keterangan Wawancara” (IAIN Parepare, 28 April 2026).

kepada orang lain, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan bekerja sama, memahami anggota, serta menjaga hubungan yang baik antaranggota organisasi.

Melalui pengalaman organisasi tersebut, Anggota HMPS PAI memperoleh kesempatan untuk mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan berbicara di depan umum, kemampuan mengatur kegiatan, serta kemampuan menyelesaikan masalah yang muncul selama kegiatan organisasi berlangsung. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa memahami pentingnya tanggung jawab dan kerja sama dalam mencapai tujuan organisasi bersama.

e. Pola evaluasi dan kerja sama organisasi

Tahap terakhir dalam pola kepemimpinan HMPS PAI dilakukan melalui evaluasi dan kerja sama organisasi setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Ketua HMPS PAI, wakil ketua, Bendahara, Sekretaris, koordinator divisi, dan anggota kepanitiaan bersama-sama melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk mengetahui kendala maupun kekurangan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Melalui evaluasi tersebut, Ketua HMPS PAI bersama anggota organisasi berdiskusi untuk mencari solusi dalam memperbaiki kegiatan organisasi selanjutnya.

Sekretaris HMPS PAI menjelaskan bahwa komunikasi dan evaluasi menjadi hal penting dalam menjaga kelancaran organisasi.

Sekretaris HMPS PAI menyatakan:

“Melalui evaluasi kami dapat mengetahui kekurangan kegiatan dan memperbaiki kerja sama organisasi ke depannya.”⁵²

Selain itu, bendahara HMPS PAI menjelaskan bahwa kerja sama antaranggota dibangun melalui sikap saling menghargai pendapat, aktif berdiskusi, dan keterbukaan dalam menjalankan organisasi.

⁵² Ulfa Rahmadhana, Sekretaris HMPS PAI, “Keterangan Wawancara” (IAIN Parepare, 28 April 2026).

Melalui evaluasi tersebut, mahasiswa belajar menerima masukan, memperbaiki kesalahan, serta menyelesaikan permasalahan organisasi secara bersama-sama. Selain itu, evaluasi juga membantu mahasiswa memahami pentingnya komunikasi dan kerja sama dalam menjaga kelancaran organisasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Ketua HMPS PAI, Wakil ketua, Bendahara, Sekretaris, Koordinator divisi, serta anggota HMPS PAI yang terlibat dalam kegiatan organisasi terlihat aktif berkomunikasi, bekerja sama, dan saling membantu selama kegiatan berlangsung. Selain itu, anggota HMPS PAI juga terlihat lebih berani menyampaikan pendapat dan aktif terlibat dalam pelaksanaan program kerja organisasi. Suasana organisasi yang terbuka dan harmonis membantu anggota HMPS PAI merasa lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan organisasi dan menjalankan tanggung jawab masing-masing.

Dengan demikian, pola kepemimpinan HMPS PAI bersifat demokratis dan partisipatif yang mampu membentuk jiwa kepemimpinan pengurus HMPS PAI di IAIN Parepare. dilakukan melalui tahapan musyawarah bersama, pembagian tugas sesuai kemampuan anggota, pendampingan dan komunikasi pengurus, keterlibatan anggota dalam kegiatan organisasi, serta evaluasi dan kerja sama organisasi. Melalui tahapan tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam belajar memimpin, bertanggung jawab, bekerja sama, membangun komunikasi, serta menyelesaikan masalah dalam organisasi. Proses tersebut membantu terbentuknya jiwa kepemimpinan pengurus HMPS PAI di IAIN Parepare melalui pengalaman organisasi yang diperoleh secara langsung dalam HMPS PAI.

2. Peran HMPS PAI dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Pengurus HMPS PAI di IAIN Parepare.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, HMPS PAI memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS PAI di IAIN Parepare. HMPS PAI tidak hanya berfungsi sebagai organisasi kemahasiswaan di tingkat program studi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran nonformal yang memberikan pengalaman langsung kepada pengurus

HMPS PAI dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, serta kemampuan menyelesaikan masalah dalam organisasi.

Ketua HMPS PAI menyatakan:

*“HMPS bukan hanya tempat berkumpul mahasiswa, tetapi juga tempat belajar memimpin dan belajar bertanggung jawab.”*⁵³

Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti, anggota HMPS PAI yang aktif mengikuti kegiatan organisasi terlihat lebih berani menyampaikan pendapat, aktif dalam kegiatan organisasi, serta mampu bekerja sama dengan anggota lainnya selama kegiatan berlangsung. Anggota HMPS PAI juga terlihat lebih percaya diri ketika berbicara di depan umum dan lebih aktif dalam proses diskusi organisasi.

Peran HMPS PAI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS PAI dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu pemberian ruang pengembangan diri kepada mahasiswa, pelaksanaan program kerja organisasi sebagai media pembelajaran kepemimpinan, pemberian pengalaman organisasi secara langsung, pembimbingan dan motivasi oleh pengurus organisasi, hingga terbentuknya perubahan sikap dan kemampuan mahasiswa setelah aktif dalam organisasi.

a. Peran HMPS PAI sebagai wadah pengembangan diri mahasiswa

Tahap pertama dilakukan melalui pemberian ruang pengembangan diri kepada pengurus HMPS pendidikan agama Islam. HMPS PAI menjadi wadah bagi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan potensi diri di luar kegiatan akademik di kelas. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui proses perkuliahan, tetapi juga memperoleh pengalaman organisasi yang membantu mereka belajar berkomunikasi, menyampaikan pendapat, bekerja sama, serta membangun hubungan sosial dengan mahasiswa lainnya.

Salah satu anggota HMPS PAI menyampaikan:

*“Saya ikut HMPS karena ingin belajar organisasi, menambah pengalaman, dan melatih kemampuan berbicara serta kerja sama dengan teman-teman.”*⁵⁴

⁵³ Muh Idris, Ketua HMPS PAI, “Keterangan Wawancara” (IAIN Parepare, 28 April 2026).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, anggota HMPS pendidikan agama Islam yang aktif mengikuti kegiatan HMPS PAI terlihat lebih aktif dalam diskusi organisasi dan lebih percaya diri ketika menyampaikan pendapat dalam forum. Melalui keterlibatan dalam organisasi, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk belajar berinteraksi dengan banyak orang, menyampaikan ide dalam forum organisasi, serta melatih kemampuan komunikasi dan keberanian berbicara di depan umum.

b. Peran HMPS PAI melalui program kerja organisasi

Tahap kedua dilakukan melalui pelaksanaan program kerja organisasi yang menjadi media pembelajaran kepemimpinan bagi mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua HMPS PAI, terdapat beberapa program kerja organisasi yang membantu meningkatkan kemampuan dan jiwa kepemimpinan anggota HMPS pendidikan agama Islam, seperti micro teaching, pengabdian masyarakat, Festival PAI, dan Islamic Education. Program-program tersebut tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin organisasi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi pengurus HMPS pendidikan agama Islam untuk belajar memimpin dan menjalankan tanggung jawab organisasi secara langsung.

Ketua HMPS PAI menyatakan:

“Melalui program kerja HMPS, mahasiswa belajar memimpin kegiatan, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.”⁵⁵

Kegiatan micro teaching menjadi salah satu program kerja HMPS PAI yang membantu anggota HMPS PAI melatih kemampuan berbicara di depan umum dan meningkatkan rasa percaya diri sebagai calon pendidik. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang tergabung dalam HMPS PAI belajar menyampaikan materi, mengatur jalannya pembelajaran, membangun komunikasi dengan peserta, serta melatih kemampuan mengelola kelas. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa lebih siap dalam menghadapi dunia pendidikan dan lingkungan

⁵⁴ Muge, Anggota HMPS PAI, “Keterangan Wawancara” (IAIN Parepare, 28 April 2026).

⁵⁵ Muh Idris, Ketua HMPS PAI, “Keterangan Wawancara” (IAIN Parepare, 28 April 2026).

sosial di masa depan. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar berinteraksi langsung dengan masyarakat serta melatih kemampuan bekerja sama dan memimpin kegiatan sosial. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa belajar memahami pentingnya tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap masyarakat, serta kemampuan beradaptasi dalam lingkungan yang berbeda. Mahasiswa juga belajar menyelesaikan permasalahan yang muncul selama kegiatan berlangsung melalui kerja sama dan komunikasi dengan anggota lainnya.

Festival PAI juga menjadi salah satu kegiatan yang membantu anggota HMPS PAI mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan kerja sama organisasi. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang tergabung dalam HMPS PAI dilibatkan dalam proses perencanaan kegiatan, pembagian tugas, koordinasi antaranggota, hingga pelaksanaan kegiatan organisasi berskala besar. Keterlibatan tersebut membantu anggota HMPS PAI belajar mengambil keputusan, mengatur kegiatan, membangun komunikasi, serta menyelesaikan masalah yang muncul selama kegiatan organisasi berlangsung.

Sementara itu, kegiatan Islamic Education memberikan pembekalan kepada anggota HMPS PAI terkait pengembangan diri, nilai-nilai kepemimpinan, dan pembentukan karakter anggota HMPS pendidikan agama Islam Melalui kegiatan tersebut, anggota HMPS PAI memperoleh pemahaman bahwa seorang pemimpin tanggung jawab, kedisiplinan, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan menjadi teladan bagi orang lain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, anggota HMPS PAI yang terlibat dalam program kerja organisasi terlihat aktif berpartisipasi mulai dari tahap perencanaan, persiapan kegiatan, hingga pelaksanaan kegiatan di lapangan. Keterlibatan tersebut membantu anggota HMPS PAI belajar memimpin, bekerja sama, membangun komunikasi, serta menyelesaikan masalah dalam organisasi.

c. Peran HMPS PAI dalam pemberian pengalaman organisasi langsung

Tahap ketiga dilakukan melalui pemberian pengalaman organisasi secara langsung kepada anggota HMPS PAI. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang tergabung dalam HMPS PAI diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kepanitiaan, menjadi koordinator kegiatan, serta menjalankan tugas dalam struktur organisasi HMPS PAI. Melalui keterlibatan tersebut, anggota organisasi memperoleh pengalaman dalam menjalankan tanggung jawab, membangun komunikasi, serta mempraktikkan kepemimpinan secara langsung dalam kegiatan organisasi.

Salah satu anggota HMPS PAI menyampaikan:

“Saat menjadi ketua panitia, saya belajar bagaimana mengatur anggota, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan.”⁵⁶

Koordinator divisi HMPS PAI juga menyatakan:

“Pengalaman memimpin divisi membuat saya belajar menjadi lebih sabar dan lebih percaya diri dalam menjalankan tugas organisasi.”⁵⁷

Koordinator divisi HMPS PAI menjelaskan bahwa pengalaman memimpin divisi membantu dirinya belajar menjadi lebih sabar, lebih bertanggung jawab, dan lebih percaya diri dalam menjalankan tugas organisasi. Pengalaman organisasi tersebut menjadi proses pembelajaran yang membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan kepemimpinan melalui praktik secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, mahasiswa pendidikan agama Islam yang tergabung dalam HMPS PAI dan terlibat dalam kepanitiaan terlihat aktif melakukan koordinasi serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas organisasi. Melalui pengalaman tersebut, anggota HMPS PAI belajar mengatur kegiatan, membangun komunikasi, menyelesaikan permasalahan organisasi, serta memahami pentingnya kerja sama dalam organisasi.

d. Peran HMPS PAI dalam pembimbingan dan motivasi pengurus

⁵⁶ Muge, Anggota HMPS PAI, “Keterangan Wawancara” (IAIN Parepare, 28 April 2026).

⁵⁷ Toni, Koordinator SDM, “Keterangan Wawancara” (IAIN Parepare, 28 April 2026).

Tahap selanjutnya dilakukan melalui pembimbingan dan motivasi yang diberikan oleh Ketua HMPS PAI, wakil ketua, dan koordinator divisi kepada anggota HMPS PAI. Dalam proses tersebut, pimpinan organisasi tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga aktif membimbing, memberikan motivasi, serta membantu anggota yang mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas organisasi. Selain itu, suasana organisasi yang nyaman dan terbuka membantu anggota HMPS PAI merasa lebih dihargai dan lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan organisasi.

Ketua HMPS PAI menyatakan:

“Kami berusaha memberikan contoh yang baik kepada anggota supaya mereka juga lebih aktif dan bertanggung jawab dalam organisasi.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Ketua HMPS PAI, wakil ketua, dan koordinator divisi terlihat aktif memberikan pendampingan kepada anggota HMPS PAI yang mengalami kendala dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Selain itu, komunikasi antara pimpinan organisasi dan anggota HMPS PAI juga terlihat berlangsung dengan baik selama kegiatan organisasi dilaksanakan. Pendekatan tersebut membantu meningkatkan semangat anggota organisasi dalam mengikuti kegiatan HMPS PAI serta mendorong berkembangnya kemampuan kepemimpinan anggota organisasi.

e. Peran HMPS PAI dalam pembentukan perubahan sikap mahasiswa

Tahap terakhir terlihat dari adanya perubahan sikap dan kemampuan anggota HMPS PAI setelah aktif dalam kegiatan organisasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, mahasiswa pendidikan agama Islam yang tergabung dalam HMPS PAI mengaku mengalami berbagai perubahan positif, seperti meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan berbicara di depan umum, kemampuan bekerja sama, kedisiplinan, kemampuan mengatur waktu, serta kemampuan mengambil keputusan dalam organisasi.

Salah satu anggota HMPS PAI menyampaikan:

⁵⁸ Muh Idris, Ketua HMPS PAI, “Keterangan Wawancara” (IAIN Parepare, 28 April 2026).

“Setelah aktif di HMPS, saya merasa lebih percaya diri berbicara di depan orang banyak dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas.”⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, mahasiswa yang aktif dalam HMPS PAI terlihat lebih disiplin, lebih aktif dalam kegiatan organisasi, serta lebih mampu bekerja sama dan menyampaikan pendapat dalam forum organisasi.

Salah satu anggota HMPS PAI juga menjelaskan bahwa pengalaman organisasi membantu mereka menjadi lebih disiplin, lebih aktif, serta lebih mampu mengatur waktu antara kegiatan akademik dan organisasi. Selain itu, mahasiswa juga belajar memahami pentingnya tanggung jawab dan kerja sama dalam menjalankan amanah organisasi.⁶⁰

Dengan demikian, HMPS PAI memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS pendidikan agama Islam di IAIN Parepare. Melalui pemberian ruang pengembangan diri, pelaksanaan program kerja organisasi, pengalaman organisasi secara langsung, pembimbingan pengurus, serta proses pembentukan karakter mahasiswa, HMPS PAI membantu pengurus HMPS pendidikan agama Islam mengembangkan kemampuan komunikasi, tanggung jawab.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pola Kepemimpinan HMPS PAI dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Pengurus HMPS PAI di IAIN Parepare

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pola kepemimpinan yang diterapkan dalam HMPS PAI cenderung bersifat demokratis dan kekeluargaan. Pola kepemimpinan tersebut terlihat melalui tahapan musyawarah bersama, pembagian tugas sesuai kemampuan anggota, pendampingan dan komunikasi pengurus, keterlibatan anggota dalam kegiatan organisasi, serta evaluasi kegiatan organisasi. Melalui tahapan tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman organisasi yang

⁵⁹ Nisa, Anggota HMPS PAI, “Keterangan Wawancara” (IAIN Parepare, 28 April 2026).

⁶⁰ Putri, Anggota HMPS PAI, “Keterangan Wawancara” (IAIN Parepare, 28 April 2026).

membantu meningkatkan kemampuan komunikasi, tanggung jawab, kerja sama, serta jiwa kepemimpinan pengurus HMPS PAI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses musyawarah bersama menjadi bagian penting dalam pola kepemimpinan HMPS PAI. Pengurus dan anggota organisasi terlibat aktif dalam rapat organisasi untuk membahas perencanaan kegiatan, pembagian tugas, serta pengambilan keputusan organisasi. Dalam proses tersebut, seluruh anggota diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan saran terkait kegiatan organisasi. Berdasarkan hasil observasi peneliti, suasana rapat organisasi berlangsung secara terbuka dan anggota terlihat aktif berdiskusi selama kegiatan berlangsung.

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola kepemimpinan HMPS PAI tidak bersifat otoriter, tetapi memberikan ruang partisipasi kepada anggota organisasi. Kondisi tersebut sesuai dengan teori kepemimpinan menurut Yukl yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses pengaruh sosial yang dilakukan seseorang untuk mengarahkan aktivitas kelompok dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam HMPS PAI, pengurus tidak hanya memberikan instruksi kepada anggota, tetapi juga membangun komunikasi dan melibatkan anggota dalam proses organisasi sehingga tercipta kerja sama yang baik dalam mencapai tujuan organisasi.

Selain itu, pola kepemimpinan HMPS PAI juga terlihat melalui proses pembagian tugas sesuai kemampuan dan kesiapan anggota organisasi. Pengurus memberikan kesempatan kepada anggota untuk memilih maupun menjalankan tugas sesuai kemampuan masing-masing melalui hasil musyawarah bersama.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, anggota HMPS PAI terlihat menjalankan tugas sesuai tanggung jawab yang telah diberikan serta melakukan koordinasi dengan pengurus selama pelaksanaan kegiatan organisasi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kerja sama dan tanggung jawab organisasi yang baik.

Kondisi tersebut sesuai dengan teori peran menurut Soerjono Soekanto yang menjelaskan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status sosial. Seseorang dikatakan menjalankan peran apabila mampu melaksanakan hak

dan kewajibannya sesuai kedudukannya.⁶¹ Dalam HMPS PAI, setiap pengurus dan anggota memiliki tugas serta tanggung jawab masing-masing yang harus dijalankan dalam kegiatan organisasi

Pola kepemimpinan HMPS PAI selanjutnya terlihat melalui pendampingan dan komunikasi yang dilakukan pengurus kepada anggota organisasi. Pengurus tidak hanya memberikan tugas, tetapi juga memberikan arahan, motivasi, serta membantu anggota ketika mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Pengurus berusaha membangun komunikasi yang terbuka dan hubungan yang harmonis agar anggota merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan organisasi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Endaryono dan Ekawati yang menjelaskan bahwa salah satu ciri kepemimpinan mahasiswa adalah kemampuan membangun komunikasi yang baik dan hubungan yang harmonis dalam organisasi. Komunikasi yang baik membantu terciptanya kerja sama, koordinasi, dan rasa saling menghargai antaranggota organisasi.⁶² Selain itu, pengurus HMPS PAI juga berusaha memberikan teladan kepada anggota melalui sikap tanggung jawab, disiplin, dan keterlibatan aktif dalam organisasi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya penerapan nilai kepemimpinan seperti amanah, tanggung jawab, dan keteladanan dalam organisasi HMPS PAI.

Pola kepemimpinan HMPS PAI juga terlihat melalui keterlibatan anggota dalam berbagai kegiatan organisasi, seperti rapat, kepanitiaan, pelaksanaan program kerja, dan kegiatan pengabdian masyarakat. Melalui keterlibatan tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam belajar memimpin, bekerja sama, mengambil keputusan, serta menyelesaikan masalah dalam organisasi.

Temuan penelitian ini relevan dengan penelitian Zaifur Rofiq dan Nor Hasan yang menunjukkan bahwa program kegiatan organisasi kemahasiswaan mampu

⁶¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

⁶² Bakti Toni Endaryono dan Christina Ekawati, *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Menghadapi Era Society 5.0*, Pustaka Amma Alamia, vol. 3 (Sukaharja, 2023).

menumbuhkan perilaku kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan sosial, pengabdian masyarakat, dan pelatihan organisasi.⁶³ Persamaan tersebut terlihat pada HMPS PAI yang memberikan ruang kepada mahasiswa untuk belajar kepemimpinan melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan organisasi.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Saiful Bahri yang menjelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan memiliki peran strategis dalam membentuk jiwa kepemimpinan mahasiswa melalui pembiasaan tanggung jawab, kerja sama, dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam organisasi.⁶⁴ Dalam HMPS PAI, mahasiswa tidak hanya memahami teori kepemimpinan, tetapi juga mempraktikkan secara langsung melalui pengalaman organisasi sehari-hari.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Andi Ria Amanda yang menunjukkan bahwa HMPS memiliki peran dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan organisasi, pembagian tanggung jawab, dan forum komunikasi mahasiswa.⁶⁵ Persamaan tersebut terlihat pada HMPS PAI yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan organisasi sehingga membantu meningkatkan kemampuan komunikasi, tanggung jawab, dan kepercayaan diri mahasiswa.

Tahap terakhir dalam pola kepemimpinan HMPS PAI dilakukan melalui evaluasi kegiatan dan kerja sama organisasi. Setelah kegiatan dilaksanakan, pengurus dan anggota melakukan evaluasi bersama terkait kendala maupun kekurangan selama pelaksanaan kegiatan organisasi. Evaluasi tersebut membantu mahasiswa belajar

⁶³ Zaifur Rofiq dan Nor Hasan, "Implementasi Program Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Menumbuhkan Perilaku Kepemimpinan Mahasiswa Di Iain Madura," *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 2 (2021).

⁶⁴ Saiful Bahri et al., "Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan Mahasiswa Di Universitas Nurul Jadid" (Universitas Nurul Jadid, 2023).

⁶⁵ Andi Ria Amanda, "Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Himpunan Mahasiswa Program Studi Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu" (Universitas Negeri Datokarama Palu, 2023).

menerima masukan, memperbaiki kesalahan, dan mencari solusi terhadap permasalahan organisasi secara bersama-sama.

Melalui proses musyawarah, pembagian tugas, pendampingan pengurus, keterlibatan anggota, dan evaluasi organisasi, HMPS PAI tidak hanya berfungsi sebagai organisasi kemahasiswaan, tetapi juga menjadi wadah pembentukan jiwa kepemimpinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare. Pengalaman organisasi tersebut membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, serta kemampuan memimpin dalam kehidupan organisasi maupun kehidupan sosial sehari-hari.

2. Peran HMPS PAI dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Pengurus HMPS PAI di IAIN Parepare

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, HMPS PAI memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS pendidikan agama Islam di IAIN Parepare. Peran tersebut tidak hanya sebatas sebagai organisasi kemahasiswaan di tingkat program studi, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pembelajaran nonformal yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan, seperti tanggung jawab, komunikasi, kerja sama, kedisiplinan, serta kemampuan mengambil keputusan dalam organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa HMPS PAI berperan sebagai wadah pengembangan diri mahasiswa. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi memperoleh kesempatan untuk belajar berkomunikasi, menyampaikan pendapat, bekerja sama, serta membangun hubungan sosial dengan mahasiswa lainnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, mahasiswa yang aktif dalam HMPS PAI terlihat lebih percaya diri ketika berbicara di depan umum dan lebih aktif dalam kegiatan organisasi.

Temuan tersebut sesuai dengan teori peran menurut Biddle yang menjelaskan bahwa peran merupakan seperangkat harapan yang mengarahkan perilaku seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem sosial. Dalam konteks HMPS PAI,

mahasiswa tidak hanya berstatus sebagai anggota organisasi, tetapi juga menjalankan peran sosial yang membantu membentuk karakter kepemimpinan melalui pengalaman organisasi.

Selain sebagai wadah pengembangan diri, HMPS PAI juga berperan melalui pelaksanaan program kerja organisasi seperti micro teaching, pengabdian masyarakat, Festival PAI, dan Islamic Education. Program-program tersebut menjadi media pembelajaran kepemimpinan bagi mahasiswa karena mahasiswa dilibatkan langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan organisasi.

Kegiatan micro teaching, misalnya, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum, mengelola kelas, serta menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar menjadi penyampai materi, tetapi juga belajar memimpin proses pembelajaran dan mengendalikan situasi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa micro teaching berperan sebagai sarana pembentukan kepercayaan diri sekaligus latihan kepemimpinan sebagai calon pendidik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sabila Jihan Prisilia yang menunjukkan bahwa HMPS memiliki kontribusi nyata dalam peningkatan kemampuan mahasiswa melalui kegiatan pelatihan mengajar dan pendampingan praktik lapangan.

Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat juga memberikan kontribusi besar dalam pembentukan jiwa kepemimpinan mahasiswa. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa berinteraksi langsung dengan masyarakat, mengorganisir kegiatan sosial, serta menyelesaikan berbagai tantangan di lapangan. Pengalaman ini melatih mahasiswa untuk bekerja sama, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab dalam situasi nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zaifur Rofiq dan Nor Hasan yang menjelaskan bahwa kegiatan organisasi seperti pengabdian masyarakat mampu

menumbuhkan perilaku kepemimpinan mahasiswa, terutama dalam aspek tanggung jawab dan kemampuan komunikasi sosial.⁶⁶

Program Festival PAI juga menjadi salah satu wadah penting dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan mahasiswa. Dalam kegiatan ini, mahasiswa terlibat dalam proses perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, hingga pelaksanaan kegiatan berskala besar. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman nyata dalam manajemen organisasi, pengambilan keputusan, serta kerja sama tim. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menjadi pelaksana kegiatan, tetapi juga berperan sebagai pengelola kegiatan yang menuntut kemampuan kepemimpinan yang baik.

Sementara itu, kegiatan Islamic Education berperan dalam memberikan penguatan nilai-nilai kepemimpinan berbasis keislaman kepada mahasiswa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dibekali pemahaman bahwa kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam mengelola organisasi, tetapi juga harus dilandasi oleh nilai moral, spiritual, dan tanggung jawab sebagai seorang muslim. Dengan demikian, kegiatan ini memperkuat aspek karakter dalam pembentukan jiwa kepemimpinan mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, mahasiswa terlihat aktif dalam menjalankan tugas kepanitiaan dan bekerja sama dalam menyelesaikan program kerja organisasi. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa belajar memimpin kegiatan, mengatur waktu, bekerja sama, serta menyelesaikan masalah yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Selain melalui program kerja, peran HMPS PAI juga terlihat dari pengalaman langsung mahasiswa dalam kepanitiaan dan struktur organisasi. Mahasiswa yang terlibat sebagai ketua panitia, koordinator divisi, maupun anggota kepanitiaan memperoleh pengalaman dalam mengelola kegiatan, mengatur anggota, serta

⁶⁶ Zaifur Rofiq dan Nor Hasan, "Implementasi Program Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Menumbuhkan Perilaku Kepemimpinan Mahasiswa Di Iain Madura," *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 2 (2021).

menyelesaikan masalah organisasi. Pengalaman ini sangat penting karena memberikan ruang praktik langsung bagi mahasiswa untuk menerapkan teori kepemimpinan dalam kehidupan nyata organisasi.

Hal tersebut sejalan dengan teori kepemimpinan menurut Hemhill dan Coons yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan perilaku individu dalam mengarahkan aktivitas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.⁶⁷ Dalam HMPS PAI, mahasiswa secara langsung mempraktikkan proses tersebut melalui keterlibatan dalam kepanitiaan dan pengelolaan kegiatan organisasi.

Peran HMPS PAI juga diperkuat melalui pembimbingan dan motivasi yang diberikan oleh pengurus kepada anggota. Pengurus tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang membantu anggota ketika menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugas organisasi. Pendekatan ini menciptakan suasana organisasi yang terbuka, nyaman, dan mendukung perkembangan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Endaryono dan Ekawati yang menjelaskan bahwa kepemimpinan dalam konteks pendidikan harus berlandaskan nilai moral seperti amanah, tanggung jawab, dan keteladanan. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam praktik organisasi HMPS PAI melalui sikap pengurus yang aktif membimbing dan menjadi teladan bagi anggota.⁶⁸

Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan penelitian Andi Ria Amanda yang menunjukkan bahwa HMPS berperan dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa melalui pembagian tanggung jawab, forum komunikasi, dan keterlibatan aktif dalam organisasi.⁶⁹ Hasil penelitian tersebut memperkuat temuan bahwa HMPS

⁶⁷ Verah et al., “Karakter Kepemimpinan Yang Ideal Dalam Sebuah Organisasi,” *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen* 4, no. 2 (2023): 195–204, <https://doi.org/10.35957/prmm.v4i2.4746>.

⁶⁸ Bakti Toni Endaryono dan Christina Ekawati, *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Menghadapi Era Society 5.0*, Pustaka Amma Alamia, vol. 3 (Sukaharja, 2023).

⁶⁹ Andi Ria Amanda, “Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Himpunan Mahasiswa Program Studi Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu” (Universitas Negeri Datokarama Palu, 2023).

PAI di IAIN Parepare juga memberikan ruang yang sama dalam pengembangan kepemimpinan mahasiswa melalui pengalaman organisasi. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Shinta Yolanda, Suci Maela Sari, dan Iriani Ismail yang menjelaskan bahwa organisasi mahasiswa berperan dalam meningkatkan soft skill seperti komunikasi, kerja sama, manajemen waktu, dan pemecahan masalah.⁷⁰ Dalam HMPS PAI, hal tersebut juga terlihat dari perubahan positif mahasiswa setelah aktif berorganisasi, seperti meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan berbicara di depan umum, serta kemampuan mengatur waktu antara kegiatan akademik dan organisasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa HMPS PAI memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS Pendidikan agama Islam di IAIN Parepare. Peran tersebut tidak hanya diwujudkan melalui program kerja organisasi, tetapi juga melalui pengalaman langsung, pembimbingan pengurus, serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam setiap kegiatan organisasi. Seluruh proses tersebut membentuk mahasiswa menjadi pribadi yang memiliki kemampuan komunikasi, tanggung jawab, kerja sama, serta karakter kepemimpinan yang kuat baik dalam lingkungan organisasi maupun kehidupan sosial.

⁷⁰ Iriani Ismail Shinta Yolanda, Suci Maela Sari, “Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan Dan Peningkatan Soft Skill,” *Cultur Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 15, no. 1 (2024).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran HMPS PAI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare, dapat disimpulkan bahwa HMPS PAI memiliki kontribusi yang signifikan sebagai wadah pembentukan dan pengembangan kepemimpinan pengurus HMPS PAI melalui berbagai aktivitas organisasi yang dijalankan secara terstruktur dan berkesinambungan.

1. Pola kepemimpinan yang diterapkan dalam HMPS PAI bersifat demokratis dan kekeluargaan. Hal ini terlihat melalui proses musyawarah bersama dalam pengambilan keputusan, pembagian tugas sesuai kemampuan anggota, pendampingan dan komunikasi pengurus, keterlibatan aktif anggota dalam kegiatan organisasi, serta evaluasi dan kerja sama setelah pelaksanaan kegiatan. Pola tersebut memberikan kesempatan kepada pengurus HMPS PAI untuk belajar berorganisasi secara langsung, sehingga mampu membentuk kemampuan komunikasi, tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan dalam diri mahasiswa.
2. Peran HMPS PAI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pengurus HMPS PAI diwujudkan melalui berbagai kegiatan organisasi seperti micro teaching, pengabdian masyarakat, Festival PAI, dan Islamic Education. Kegiatan tersebut menjadi sarana pembelajaran nonformal yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memimpin, mengelola kegiatan, berkomunikasi, serta menyelesaikan masalah dalam organisasi. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kepanitiaan dan struktur organisasi juga memperkuat kemampuan kepemimpinan melalui praktik langsung di lapangan.

3. HMPS PAI berperan dalam membentuk perubahan sikap dan karakter pengurus HMPS PAI, khususnya dalam aspek kepercayaan diri, kemampuan berbicara di depan umum, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan bekerja sama. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan tidak hanya berfungsi sebagai wadah kegiatan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa secara berkelanjutan.

Dengan demikian, HMPS PAI dapat dipahami sebagai organisasi yang berperan strategis dalam membentuk jiwa kepemimpinan pengurus HMPS Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare melalui pengalaman organisasi, pembinaan, serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa dan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus HMPS PAI

Diharapkan pengurus HMPS PAI dapat terus mempertahankan pola kepemimpinan yang demokratis kekeluargaan serta meningkatkan komunikasi yang lebih intensif dengan anggota agar seluruh anggota dapat lebih aktif dan bertanggung jawab dalam organisasi.

2. Bagi Anggota HMPS PAI

Diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta memanfaatkan organisasi sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan soft skills lainnya.

3. Bagi Program Studi PAI IAIN Parepare

Diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap kegiatan HMPS PAI sebagai wadah pengembangan mahasiswa, baik dalam bentuk fasilitas maupun pembinaan organisasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai kepemimpinan dalam organisasi kemahasiswaan dengan melibatkan subjek penelitian yang lebih beragam atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda sehingga dapat memperkaya kajian tentang pengembangan kepemimpinan mahasiswa melalui organisasi kemahasiswaan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Akhmad Dalil Rohman. "Optimalisasi Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Mewujudkan Mahasiswa FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang Unggul dan Moderat di Era Society 5.0." *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra* 3, no. 2 (2025): 42–53.
- Alhamid, Thalha, dan Budur Anufia. "Resume: Instrumen Pengumpulan Data." *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, no. Alhamid, Thalha, and Budur Anufia. "Resume: Instrumen Pengumpulan Data." Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2019, 1–20. (2019): 1–20.
- Amanda, Andi Ria. "Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Himpunan Mahasiswa Program Studi Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu." Universitas Negeri Datokarama Palu, 2023.
- Aprilla. "kepemimpinan pendidikan." *Jurnal ilmu pendidikan* 3, no. 2 (2020): 14–15.
- Assaidi, Ahmad Ibnu Aqil, Alfiatus Syarifah, Mutia Dwi Astutik, Wildatul Jennah, Abdullah Hasan Jauhari, dan Ismail Wahid. "Transformasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Menjadi Pendidik Profesional dengan Sembilan Dasar Keterampilan Mengajar." *Action Research Journal* 2, no. 3 (2025): 121–34.
- Astuti, Eka. "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PAI periode 2022 di IAIN Parepare." IAIN Parepare, 2022.
- Azhari, Ujang. "Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Mahasiswa (Studi Pada HMI Komisariat FISIP UIN Raden Fatah Palembang)." Uin Raden Fatah Palembang, 2022.
- Bahri, Saiful, Universitas Nurul Jadid, Paiton Probolinggo, Fakultas Agama Islam, Program Studi, dan Manajemen Pendidikan. "Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan Mahasiswa di Universitas Nurul Jadid." Universitas Nurul Jadid, 2023.
- Bungin, Burhan. *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Vol. 2. Kencana, 2007.
- Endaryono, bakti toni, dan Christina Ekawati. *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Menghadapi Era Society 5.0. Pustaka Amma Alamia*. Vol. 3. Sukaharja, 2024.

- Faizal, Ahmad, Edy Soesanto, dan Mohamad Aren Gracia Shandy. “Membangun Generasi Cerdas dan Berkarakter Yang Kompeten Serta Pendewasaan Diri Sebagai Seorang Mahasiswa Perguruan Tinggi.” *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2025): 33–43.
- Hidayat. “Internalisasi Nilai-nilai Budaya Organisasi HMPS MPI IAIN Madura dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Periode 2022-2023.” *Pamekasan : IAIN Madura.*, 2023, n.d.
- Lantaeda, Syarron Brigitte Lengkong, Florence Daicy J. Joorie M Ruru. “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohan.” *Jurnal Administrasi Publik*, 2020.
- Lase, Severianus Dayaman. “Dinamika Kehidupan Sosial Dan Akademik Mahasiswa di lingkungan kampus.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025).
- Malli, Rusli, dan M Nurhidaya. “Peran Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pai Terhadap Pembinaan Ahlak Anak Binaan Di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2020).
- Maujud, Ahmad Husain. “Peranan Organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi (Hmps) Terhadap Nilai Akreditasi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Ftik Di Uin Datokarama Palu.” *Skripsi Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*, 2022, 16.
- Mazrur, Surawan, dan Yuliani. “Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Attractive: Innovative Education Journal* 4, no. 2 (2022).
- Mochamad Nashrullah, S.Pd. Okvi Maharani, S.Pd. Abdul Rohman, S.Pd. Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, M.Pd, I. Dr. Nurdyansyah, M.Pd, Dr. Rahmania Sri Untari M.Pd. Diterbitkan oleh UMSIDA PRESS. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Sidoarjo: Umsida Press, 2023.
- Nuqul, Fathul Lubabin. “Teori Peran (Role Theory).” *Konsep dan Teori dalam Psikologi Sosial*, 2021, 92–93.
- Palinggi, dan Mawardi. *Kepemimpinan Telaah Motivasi dan kinerja. Sustainability (Switzerland)*. Tenggarong, 2019.
- Rahayu, Sari, Ike Kurniati, Iis Suryani, Didin Wahidin, dan Hendi Suhendraya Muchtar. “Hakikat Kepemimpinan dan Tipe-Tipe Kepemimpinan Pendidikan.”

Eduprof: Islamic Education Journal 4, no. 2 (2022): 187–98.

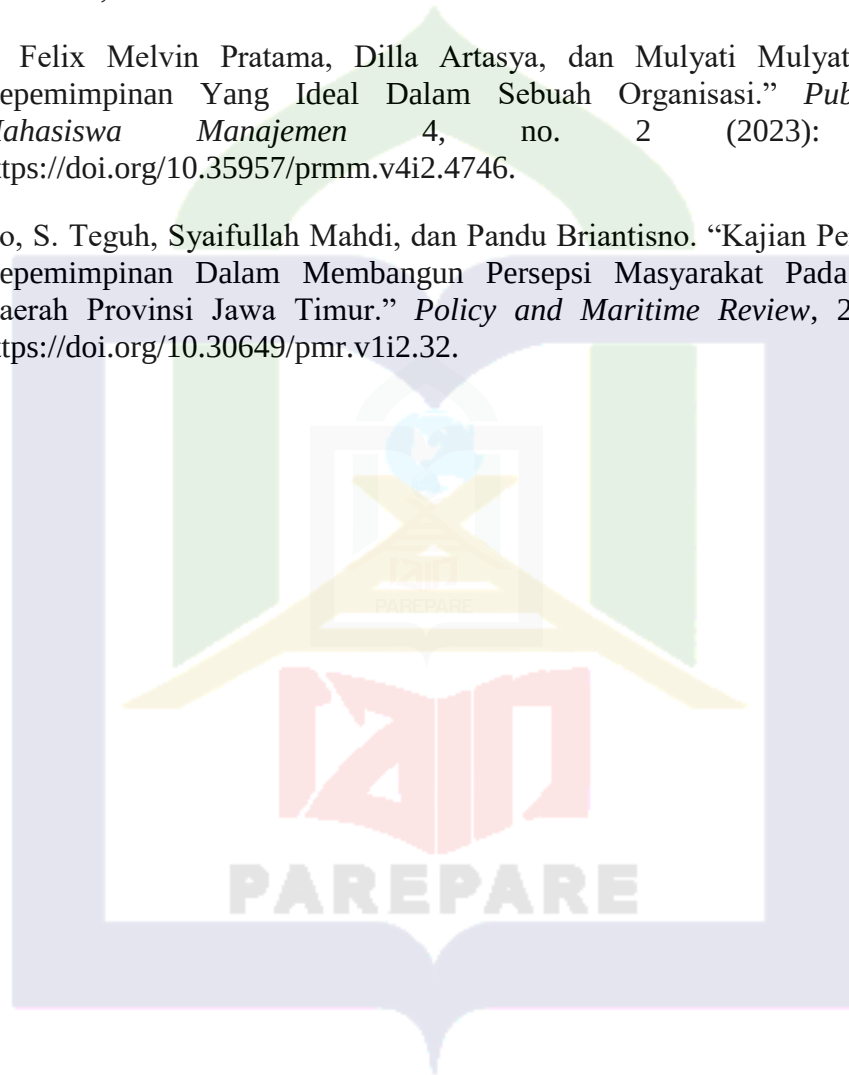
- Rani Puspitaa, Habibah Maulidab, Gusmanelic. “Kontribusi Pendidikan Islam terhadap Pengembangan Jiwa Kepemimpinan pada Generasi Muda Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan.” *Jurnal Kajian Islam* 2, no. 4 (2025): 2.
- Rofiq, Zaifur, dan Nor Hasan. “Implementasi Program Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Menumbuhkan Perilaku Kepemimpinan Mahasiswa Di Iain Madura.” *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 2 (2021): 233–44.
- Rokhman, Athoir, Muhammad Syauqillah, Stai Ma’had, Aly Al-Hikam, dan Indonesia Malang. “Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Pelatihan Manajemen Organisasi Untuk Pengurus Organisasi Kemahasiswaan.” *Asskruie* 1, no. 2 (2024): 3.
- Rokhman, Imam Athoir, Muhammad Syauqillah, Manajemen Organisasi, dan Pengembangan Organisasi. “Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan Mahasiswa melalui Pelatihan Manajemen Organisasi untuk Pengurus Organisasi Kemahasiswaan.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2024): 1–9.
- Ruky., Achmad S. *Sukses Sebagai Manajer Profesional Tanpa Gelar MM atau MBA*, 2002.
- Sabila, Jihan Prisilia. “Peran Organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Dalam Mendukung Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN.” Uin K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025.
- Shinta Yolanda, Suci Maela Sari, Iriani Ismail. “Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan Dan Peningkatan Soft Skill.” *CulturJurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 15, no. 1 (2024).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV., 2020.
- Suhendar, Waway Qodratulloh, Ajeng Ayu Milanti, Ida Suhartini, Rini Rahman, Politeknik Negeri Bandung, dan Universitas Negeri Padang. “Strategi Pengembangan Karakter Kepemimpinan.” *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran* 06, no. 2 (2024): 37–40.
- Suhendar, Waway Qodratulloh, dan Ida Suhartini. “Strategi Pengembangan karakter kepemimpinan Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

Politeknik” 23, no. 1 (2023): 73–80. <https://doi.org/10.21831/hum.v23i1>.

Sumilih, Dimas Ario, Aswadi Jaya, Asti Dewi Rahayu Fitrianiingsih, Rambu Luba Kata Respati Nugrohowardhani, Enjang Pera Irawan, Fitria Cita Dirna, Nur Anisyah Rachmaningtyas, Atma Ras, Dwi Wulan Pujiriyani, dan Nurul Setyorini. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025.

Verah, Felix Melvin Pratama, Dilla Artasya, dan Mulyati Mulyati. “Karakter Kepemimpinan Yang Ideal Dalam Sebuah Organisasi.” *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen* 4, no. 2 (2023): 195–204. <https://doi.org/10.35957/prmm.v4i2.4746>.

Wiyono, S. Teguh, Syaifullah Mahdi, dan Pandu Briantisno. “Kajian Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dalam Membangun Persepsi Masyarakat Pada Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur.” *Policy and Maritime Review*, 2022, 35–48. <https://doi.org/10.30649/pmr.v1i2.32>.





Lampiran 1. SK Pembimbing



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-2954/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025 b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025 b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
Menetapkan	MEMUTUSKAN a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025 b. Menunjuk saudara: Dr. RUSTAN EFENDY, S.Pd.I, M.Pd.I, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa : Nama Mahasiswa : WARFA'NI NIM : 2220203886208084 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Penelitian : PERAN HMPS PAI DALAM MENINGKATKAN JIWA KEPEMIMPINAN MAHASISWA PAI DI IAIN PAREPARE c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir; d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare; e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya. Ditetapkan Parepare Pada tanggal 20 Agustus 2025 Dekan.  Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. NIP 198304202008012010

Lampran 2. Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama	:	Warfa'ni
Nim	:	2220203886208084
Fakultas	:	Tarbiyah
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	:	Peran HMPS PAI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan mahasswa PAI di IAIN Parepare

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun sebagai alat bantu untuk menggali informasi yang mendalam mengenai peran HMPS PAI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan mahasiswa PAI, atau mahasiswa PAI yang terlibat atau merasakan pengaruh program HMPS PAI, wawancara di fokuskan pada dua aspek utama. Pertama, bagaimana pola kepemimpinan HMPS PAI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan mahasiswa PAI. Kedua, bagaimana bentuk peran serta kontribusi HMPS PAI dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa PAI melalui kegiatan organisasi, program kerja maupun pembinaan internal. Pedoman wawancara ini diharapkan dapat membantu peneliti memperoleh gambaran yang jelas, objektif, dan mendalam mengenai bagaimna HMPS PAI menjalankan perannya sebagai

lembaga pembinaan kepemimpinan mahasiswa, apa saja kendala yang dihadapi, serta bagaimana peluang pengembangannya di masa mendatang.

A. Wawancara untuk Ketua HMPS PAI

1. Bagaimana Anda memahami peran Anda sebagai ketua HMPS PAI berdasarkan tugas dan tanggung jawab dalam organisasi?
2. Bagaimana pola kepemimpinan yang Anda terapkan dalam mengelola HMPS PAI?
3. Nilai atau prinsip kepemimpinan apa yang Anda prioritaskan dalam memimpin?
4. Bagaimana proses pembagian tugas dan koordinasi antar pengurus?
5. Apa saja program kerja HMPS PAI yang bertujuan untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan mahasiswa?

B. Wawancara untuk Pengurus Harian (Wakil, Sekretaris, Bendahara)

1. Apa peran Anda dalam struktur HMPS PAI?
2. Bagaimana Anda menjalankan peran tersebut sesuai teori peran yang menekankan tugas, kewajiban, dan ekspektasi sosial?
3. Bagaimana Anda bekerja sama dengan ketua dan pengurus lainnya?
4. Pengalaman apa yang menurut Anda paling membantu dalam membentuk jiwa kepemimpinan Anda?
5. Menurut Anda, bagaimana HMPS PAI membantu pengurus mengembangkan keterampilan kepemimpinan seperti komunikasi, manajemen waktu, dan pengambilan keputusan?

C. Wawancara untuk Koordinator Divisi

1. Apa tugas dan tanggung jawab Anda dalam divisi yang Anda pimpin?
2. Bagaimana Anda memimpin anggota divisi dalam pelaksanaan program kerja?

D. Wawancara untuk anggota HMPS PAI

1. Mengapa Anda tertarik bergabung dengan HMPS PAI?
2. Kegiatan apa yang paling berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan Anda?
3. Bagaimana pengurus membimbing atau memotivasi anggota selama kegiatan organisasi?
4. Apa perubahan sikap, tanggung jawab, atau kemampuan yang Anda rasakan setelah aktif dalam HMPS PAI?
5. Apa harapan Anda terhadap HMPS PAI dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan mahasiswa?



Lampran 3. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1031/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

21 April 2026

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : WARFA'NI
Tempat/Tgl. Lahir : GURA, 10 Desember 2005
NIM : 2220203886208084
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : GURA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PERAN HMPS PAI DALAM MENINGKATKAN JIWA KEPEMIMPINAN MAHASISWA PAI DI IAIN PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 21 April 2026 sampai dengan tanggal 21 Mei 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Penanaman Modal

SRN IP000394



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 394/IP/DPM-PTSP/4/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA	:	WARFA'NI
NAMA	:	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	:	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan	:	PENDIDIDKAN AGAMA ISLAM
ALAMAT	:	GURA, KAB. ENREKANG
UNTUK	:	melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN	:	PERAN HMPS PAI DALAM MENINGKATKAN JIWA KEPEMIMPINAN MAHASISWA PAI DI IAIN PAREPARE
LOKASI PENELITIAN	:	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

LAMA PENELITIAN : 30 April 2026 s.d 31 Mei 2026

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **05 Mei 2026**


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

Lampiran 5.Dokumentasi

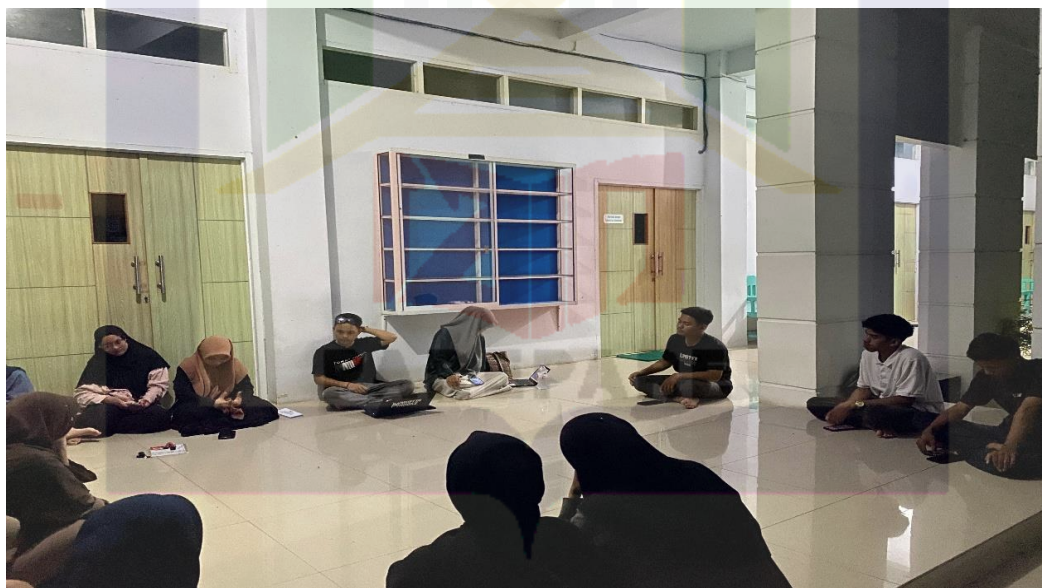




PAREPARE









Lampiran 6. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Warfa'ni, Lahir pada tanggal 10 Desember 2005, Anak kelima dari Tujuh bersaudara. Ayah bernama Saidin dan Ibu bernama Hardina. Penulis memulai Pendidikan di tingkat sekolah dasar di SDN 79 Gura lulus pada tahun 2016, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Baraka lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 2 Baraka lulus pada tahun 2022 dan melanjutkan pendidikan

di Perguruan tinggi program strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Penulis juga melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 36 posko 35 di Desa Rampuran Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dan Praktek pengalaman lapangan (PPL) di SD Negeri 92 Bembeng kecamatan Masalle pada tahun 2025, Penulis menyelesaikan studi sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2026 dengan judul skripsi: **“Peran HMPS PAI dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Mahasiswa PAI di IAIN Parepare”**

